

**MANAJEMEN KONFLIK DALAM UPAYA REKONSILIASI  
PADA KASUS *BULLYING* DI SMPN 2 CIMANGGU, CILACAP  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM**



Oleh: Farhan Khomsin

NIM: 23204091007

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

**Yogyakarta**

**2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Khomsin

NIM : 23204091007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini merupakan karya asli penulis secara keseluruhan yang didapatkan pada hasil penelitian, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,

Farhan Khomsin

NIM: 23204091007

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Khomsin

NIM : 23204091007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2025

Saya yang menyatakan,

Farhan Khomsin

NIM: 23204091007



## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2510/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KONFLIK DALAM UPAYA REKONSILIASI PADA KASUS BULLYING DI SMPN 2 CIMANGGU, CILACAP DITINJAU DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARHAN KHOMSIN, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204091007  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

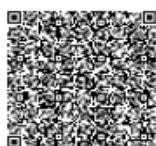
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 68ac71ab406f8



Penguji I

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

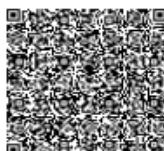
Valid ID: 68abfbef79ab8d



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 68a75d62be733



Yogyakarta, 20 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68ad5301172d3

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **MANAJEMEN KONFLIK DALAM UPAYA REKONSILIASI PADA KASUS BULLYING DI SMPN 2 CIMANGGU, CILACAP DITINJAU DARI PERSPEKTIF MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang ditulis oleh :

Nama : Farhan Khomsin

NIM : 23204091007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Pembimbing

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag.

19710315 199803 1 004

## ABSTRAK

Farhan Khomsin, 2025. Manajemen Konflik Dalam Upaya Rekonsiliasi Pada Kasus *Bullying* di SMPN 2 Cimanggu, Cilacap Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. H. Karwadi, S.Ag. M.Ag.

Kasus *bullying* di lingkungan sekolah merupakan salah satu permasalahan serius yang dapat berdampak pada psikologis siswa, iklim sekolah, dan citra institusi pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu yang menjadi perhatian publik setelah video kejadian viral di media sosial. Meskipun terjadi di luar jam dan lokasi sekolah, peristiwa ini menimbulkan tekanan dari masyarakat dan menguji kapasitas manajemen konflik pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan berdasarkan identifikasi fakta dan akar masalah kasus *bullying*, pengorganisasian, mengidentifikasi gaya manajemen konflik menggunakan model Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument (TKI), dan pengawasan. Kemudian dilanjutkan menganalisis dampak manajemen konditif dalam upaya rekonsiliasi menggunakan model transformasi konflik Lederach.

Peneliti menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru BK, wali kelas, orang tua, siswa, serta dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen konflik berbasis pendekatan kolaboratif di SMPN 2 Cimanggu terbukti berhasil menciptakan rekonsiliasi melalui pemulihan hubungan korban-pelaku sekaligus sekolah dengan masyarakat, perbaikan sistem pencegahan kekerasan, dan transformasi budaya sekolah yang lebih inklusif. Manajemen konflik kasus *bullying* dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan fleksibel yang menyesuaikan dinamika, pengorganisasian melalui pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), pelaksanaan lima gaya Thomas-Kilmann secara adaptif dengan kolaborasi sebagai pendekatan dominan. Penanganan mencakup pemulihan korban, pembinaan pelaku, dan pengelolaan opini publik, disertai pengawasan berbasis keadilan restoratif melalui pendidikan karakter, pembinaan keagamaan, kegiatan sosial, dan pendampingan psikologis lebih dari satu bulan. Pendekatan ini berdampak pada rekonsiliasi dan pemulihan iklim sekolah berupa keakraban antar siswa dan keberhasilan mempertahankan kepercayaan masyarakat melalui keterbukaan informasi, kolaborasi lintas pihak, dan fokus pada kesejahteraan siswa, pembongkaran kelompok negatif, pembentukan budaya kepedulian, serta transparansi dan kolaborasi lintas pihak, sejalan dengan transformasi konflik ala Lederach.

Kata Kunci: *bullying*, manajemen konflik, rekonsiliasi, Manajemen Pendidikan Islam

## ABSTRACT

Farhan Khomsin, 2025. Conflict Management in Reconciliation Efforts in a *Bullying* Case at SMPN 2 Cimanggu, Cilacap, Reviewed from the Perspective of Islamic Education Management. Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Advisor: Dr. H. Karwadi, S.Ag. M.Ag.

*Bullying* in schools is a serious problem that can impact students' psychology, school climate, and the image of educational institutions. This research is motivated by the *bullying* case at SMPN 2 Cimanggu, which attracted public attention after a video of the incident went viral on social media. Although it occurred outside of school hours and on school premises, this incident generated pressure from the community and tested the school's conflict management capacity. This study aims to describe planning based on identifying the facts and root causes of *bullying* cases, organizing, identifying conflict management styles using the Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument (TKI), and monitoring. This study then analyzes the impact of conflict management on reconciliation efforts using the Lederach conflict transformation model.

The researchers used a descriptive qualitative research approach with a case study method. Data were obtained through in-depth interviews with the principal, guidance counselor, homeroom teacher, parents, and students, as well as documentation and observation. Data analysis was conducted through data condensation, data presentation, and thematic drawing of conclusions. Data validity was tested using source and technique triangulation.

This study found that conflict management based on a collaborative approach at SMPN 2 Cimanggu proved successful in achieving reconciliation through the restoration of relationships between the victim and the perpetrator, as well as between the school and the community, improvements to the violence prevention system, and the transformation of the school culture to become more inclusive. Conflict management in the *bullying* case was carried out systematically, starting with flexible planning that adapted to the dynamics. Organization through the establishment of the Violence Prevention and Handling Team (TPPK), implementation of the five Thomas-Kilmann conflict-handling styles in an adaptive manner, with collaboration as the dominant approach. The handling process covered victim recovery, offender rehabilitation, and public opinion management, accompanied by restorative justice-based monitoring through character education, religious guidance, social activities, and psychological support for more than one month. This approach resulted in reconciliation and the restoration of the school climate, reflected in improved student relationships and the successful maintenance of public trust through transparent communication, cross-sector collaboration, and a focus on student well-being, dismantling of negative groups, fostering a culture of care, as well as transparency and multi-stakeholder engagement, in line with Lederach's concept of conflict transformation.

Keywords: *bullying*, conflict management, reconciliation, Islamic Education Management

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِخْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta‘ālā atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu. Tidak terhitung nikmat dan karunia yang telah Allah berikan, mulai dari kesehatan, kesempatan, kekuatan, hingga kelancaran dalam setiap tahap penelitian ini, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penulisan akhir. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Ṣallallāhu ‘Alaihi Wasallam, suri teladan utama dalam membangun peradaban berlandaskan akhlak mulia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Tesis yang berjudul “*Manajemen Konflik dalam Upaya Rekonsiliasi pada Kasus Bullying di SMPN 2 Cimanggu, Cilacap Ditinjau dari Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*” ini lahir dari keprihatinan mendalam terhadap fenomena *bullying* yang kian marak di lingkungan pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama. *Bullying* bukan sekadar perilaku salah yang dilakukan siswa kepada siswa lainnya, melainkan suatu bentuk konflik sosial yang kompleks, melibatkan dimensi psikologis, emosional, dan relasional, serta dapat mengganggu iklim belajar yang kondusif.

Penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa penyelesaian konflik di sekolah, khususnya kasus *bullying*, memerlukan pendekatan manajemen konflik yang sistematis dan terarah, serta mengedepankan upaya rekonsiliasi yang mampu memulihkan hubungan sosial antar pihak yang terlibat sehingga perdamaian dapat senantiasa tercipta di lingkungan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam membangun budaya sekolah yang aman, harmonis, dan berkarakter Islami.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Nursaidah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu memberikan banyak motivasi dan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Alm. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., dan Irwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti dalam merumuskan tema Tesis yang akan diteliti.
5. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan arahan, dukungan, bimbingan, saran dan masukan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
7. Ibu Wuri Handayani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan Siwi Agustianingsih, S.Pd., selaku guru BK di SMPN 2 Cimanggu, beserta dewan guru dan karyawan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian tesis dan bersedia menjadi narasumber terkait dengan manajemen konflik dan upaya rekonsiliasi dalam kasus *bullying* yang terjadi.

8. Penghormatan tertinggi dengan cinta, kasih sayang, pengabdian dan bakti kepada orang tua penulis, Bapak Masdar, S.Pd.I, dan Ibu Watini yang tanpa henti memberikan doa dan dukungan serta pengorbanan dalam segala hal yang tidak dapat dibandingkan dengan persembahan kecil ini.
9. Kakak-kakak perempuan penulis tercinta Yayu Wati Mahmudah, Yayu Nishfi Muharromah, Yayu Sumi Salsah, Yayu Laili Robingatun, kakak laki-laki penulis Mas Aglis Widodo, Mas Mufid, Kang Solikhun, Mas Imron Hasbulloh, yang telah selalu memberikan doa dan dukungan serta tanpa lelah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman Sahabat Bu rini Yaqin, Rifaa, Pipitz, Dila, Nisa, Ratna, Balqis, Wira, Ucup, Gus Albab dan teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023.
11. Teman-teman santri JPPI Minhajul Muslim, Sahabat-sahabati Korp Keris, sedulur Himmah Suci dan Himacita yang sudah menjadi bagian keluarga penulis di tanah rantau ini.
12. Semua pihak yang membantu .

Susunan penulisan naskah tesis ditulis sebaik-baiknya, namun tentu masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya dengan sebaik-baik balasan, baik di dunia dan akhirat. Amin

Yogyakarta, 5 Agustus 2025  
Penulis,

Farhan Khomsin

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا<sup>١</sup>

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."<sup>1</sup>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ أَخْوَةٌ فَاصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati."<sup>2</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> "Quran Kemenag Surat Asy-Syarh/Al-Insyiroh Ayat 6," accessed August 8, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>.

<sup>2</sup> "Quran Kemenag, Surah Al-Hujurat Ayat 10," accessed August 21, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ت	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B.

C. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين **متعدين** Ditulis Muta'qqidin

عده **عده** Ditulis 'iddah

D. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة **هبة** ditulis Hibah

جزية **جزية** ditulis Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata

shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

**كرامة عالوليا** ditulis karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

**زكاة الفطرة** ditulis Zakat al-fitri

#### E. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—○	Fathah	A	A
—◎	Kasrah	I	I
—◦	ḥammah	U	U

#### F. Vokal Panjang

fathah + alif

جاهلية

Ditulis

Ā

Ditulis

Jāhiliyyah

fathah + ya’ mati

Ditulis

Ā

يسعى

Ditulis

yas‘ā

kasrah + ya’ mati

Ditulis

Ī

كريم

Ditulis

Karīm

ḥammah + wawu

Ditulis

Ū

mati

فروض

Ditulis

furūd

#### G. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati

Ditulis

Ai

بِينَكُمْ	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
فَوْلَ	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُوض	Ditulis	Žawī al-furūd
أَهْلُ السُّنْنَة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DARTAR LAMPIRAN.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumuasan Masalah .....	8
C.    Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
D.    Kajian pustaka.....	12
E.    Landasan teori .....	21
F.    Sistematika Pembahasan .....	43
 BAB II METODE PENELITIAN .....	 45
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B.    Latar Penelitian .....	46
C.    Sumber Data Penelitian.....	46
D.    Pengumpulan Data .....	48
E.    Uji Keabsahan Data.....	49
F.    Analisis Data .....	50
 BAB III ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK DALAM UPAYA REKONSILIASI PADA KASUS <i>BULLYING</i> DI SMPN 2 CIMANGGU.....	 53
A.    Profil Institusi SMPN 2 Cimanggu .....	53

B. Penerapan Manajemen Konflik Dalam Upaya Rekonsiliasi Pada Kasus <i>Bullying</i> di SMPN 2 Cimanggu .....	61
C. Dampak Manajemen Konflik dalam Upaya Rekonsiliasi pada Kasus <i>Bullying</i> di SMPN 2 Cimanggu .....	101
BAB IV PENUTUP .....	123
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	124
C. Penutup.....	125
DAFTAR PUSTAKA .....	126
LAMPIRAN .....	137



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Daftar nama narasumber .....	47
Tabel 3. 1 Daftar sarana dan prasarana .....	58
Tabel 3. 2 jumlah siswa.....	61
Tabel 3. 3 Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan.....	72



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Komponen Dalam Analisis Data Kualitatif Miles and Huberman... 52

Gambar 3. 1 musyawarah dengan orang tua siswa ..... 78

Gambar 3. 3 Pembinaan siswa ..... 99

Gambar 3. 4 foto siswa agen perubahan ..... 115

Gambar 3. 5 Penandatanganan deklarasi anti *bullying* ..... 116

Gambar 3. 6 Upacara bersama pihak kepolisian ..... 117

Gambar 3. 7 diskusi antara siswa dan guru BK ..... 120

Gambar 3. 8 Webinar advokasi perlindungan anak ..... 122



## **DARTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi wawancara .....	137
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Parenting .....	138
Lampiran 3 Seminar dan Deklarasi anti <i>bullying</i> .....	139
Lampiran 4 Pembinaan siswa.....	140
Lampiran 5 Buku catatan Guru BK .....	141
Lampiran 6 Kegiatan Siswa .....	142
Lampiran 7 Poster Sekolah .....	143
Lampiran 8 Instrumen Penelitian .....	144
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	150



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan yang masih menjadi persoalan krusial dalam dunia pendidikan, baik secara global, nasional, maupun lokal. Tindakan *bullying* tidak hanya mencakup kekerasan fisik, tetapi juga bisa berupa kekerasan verbal, sosial, hingga digital (*cyberbullying*), yang dampaknya dapat merusak psikologis dan perkembangan karakter peserta didik<sup>3</sup>. Dilansir dari data survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) sebanyak 42% pelajar di Indonesia berkisar berumur 15 tahun mengalami tindak kekerasan, membuat Indonesia masuk dalam jajaran *top five leaderboard*<sup>4</sup>. Selain itu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menyebutkan kasus *bullying* di sekolah masih menempati urutan tinggi dalam kategori kekerasan terhadap anak<sup>5</sup>, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman dan mendidik justru sering kali menjadi ruang yang menimbulkan trauma dan kecemasan<sup>6</sup>. *Bullying* bukan hanya melukai korban secara fisik dan emosional, tetapi juga menurunkan kualitas pembelajaran, merusak suasana kelas, dan

---

<sup>3</sup> Richard Armitage, “*Bullying* in Children: Impact on Child Health,” *BMJ Paediatrics Open* 5, no. 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>.

<sup>4</sup> Chairani Asyifah, Mas Agus Firmansyah, and Dwi Aji Budiman, “Kasus *Bullying* Dunia Pendidikan Di Indonesia Dari Perspektif Media Dan Pemberitaannya,” *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 1 (2024): 374–83, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14855>.

<sup>5</sup> Anisa Dewi Ariani and Nining Yurista Prawitasari, “Efektivitas Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia Dalam Menangani Kasus *Bullying* Terhadap Anak,” *Nining Yurista Prawitasari INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 13103–12.

<sup>6</sup> Toar Kamang Ronald Palilingan Donna Okthalia Setiabudhi, Toar Neman Palilingan, “PENINGKATAN KESADARAN HUKUM TERHADAP KEKERASAN DI LINGKUNGAN SATUAN PENDIDIKAN,” *LEX PRIVATUM : Jurnal Fakultas Hukum Unsrat PENINGKATAN* 14, no. 3 (2024).

menumbuhkan budaya kekerasan yang merusak nilai-nilai pendidikan.

Praktik *bullying* menyebabkan luka sosial yang mendalam bagi peserta didik, baik yang menjadi korban maupun pelaku. Tindakan *bullying* yang tidak ditangani dengan serius dapat menyebabkan korban mengalami gangguan psikologis jangka panjang<sup>7</sup>, termasuk trauma, kesedihan<sup>8</sup>, penurunan motivasi belajar, bahkan putus sekolah<sup>9</sup>. Dalam aspek sosial anak akan merasa kesepian dan ingin selalu menyendiri, bahkan anak tidak ingin untuk bermain dengan teman-temannya, khawatir dengan lingkungan sekitar, malu dengan berbicara pelan dan menghindari kontak mata.<sup>10</sup> Sementara itu, pelaku yang tidak mendapatkan pembinaan dapat mengulangi perbuatan serupa. Situasi ini menunjukkan bahwa sekolah bukan hanya membutuhkan respons cepat dan tegas, tetapi juga pendekatan yang mendorong transformasi relasi sosial antarwarga sekolah secara mendalam.

Salah satu contoh nyata yang menggambarkan urgensi tersebut adalah kasus *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Cimanggu, Cilacap pada tanggal 26 September 2023. Insiden ini tergolong sebagai bentuk konflik serius, mengingat korban mengalami luka berat hingga harus menjalani perawatan di rumah sakit.

---

<sup>7</sup> Bagas Gilang Ramadhan Maryono, Abubakar Abubakar, and Kasja Eki Waluyo, “Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Penanganan *Bullying* Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Fajri,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 119–25, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.502>.

<sup>8</sup> Shafyah Azmi Nur Afni Safarina, M Fikri Jaka Pratama, Yulia Nanda Safitri, M Nouval Farhan, Fedora Situmorang, Zalfaa Aurelia, “PSIKOEDUKASI MANAJEMEN EMOSI PADA SISWA SMA DI DAERAH PESISIR UNTUK MENGURANGI KONFLIK ANTAR TEMAN SEBAYA DI SEKOLAH SMA NEGERI 7 LHOKSEUMAWE,” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 5 (2024): 1518–24.

<sup>9</sup> Ema Rizky Ananda and Marno Marno, “Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Dalam Konteks Pendidikan,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 2207–17, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206>.

<sup>10</sup> Septi Yani et al., “Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1178–85, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.2054>.

Dalam rekaman sebuah video berdurasi 4 menit 14 detik yang viral di media sosial tersebut terlihat seorang siswa, mengenakan topi hitam, melakukan tindakan kekerasan secara berulang terhadap teman sebayanya. Aksi kekerasan berupa pukulan dan tendangan itu membuat korban terjatuh dan terpental.<sup>11</sup> Peristiwa ini tidak hanya memicu masalah di antara siswa, tetapi juga menimbulkan konflik antara pihak sekolah dan wali murid. Sebagian orang tua menuntut agar siswa yang terlibat, termasuk mereka yang hanya terlihat di video tanpa melakukan kekerasan langsung, dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, Pihak sekolah pun mendapat sorotan tajam dari masyarakat dan media. Banyak pihak menilai bahwa sekolah lalai dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pembinaan karakter siswa, sehingga menjadi sasaran kritik dan hujatan di media sosial.

Meskipun kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu sempat viral dan memicu sorotan tajam dari berbagai pihak, kenyataannya peristiwa tersebut tidak secara signifikan memengaruhi citra sekolah di kalangan masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari data penerimaan peserta didik baru tahun ajaran berikutnya yang tetap stabil, bahkan menunjukkan antusiasme pendaftar yang relatif sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Penerapan manajemen konflik yang tepat oleh pihak sekolah berhasil meminimalkan dampak negatif terhadap citra lembaga di mata masyarakat sekitar. Melalui langkah-langkah penanganan yang cepat, transparan, dan melibatkan berbagai pihak, sekolah mampu menunjukkan komitmennya dalam menyelesaikan permasalahan secara adil dan bijak. Upaya mediasi, rekonsiliasi

---

<sup>11</sup> Dimas Kuswantoro, "Perundungan Siswa Di Cilacap: Kronologi Kejadian, Tak Umbar Identitas Korban Dan Pelaku, Ancaman Hukuman Berlapis," Tempo, 2023, <https://www.tempo.co/hukum/perundungan-siswa-di-cilacap-kronologi-kejadian-tak-umbar-identitas-korban-dan-pelaku-ancaman-hukuman-berlapis-138139>.

antara pihak-pihak terkait, serta penguatan program pembinaan karakter membuat masyarakat kembali percaya bahwa sekolah mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan<sup>12</sup>. Dari sinilah penting untuk meneliti bagaimana praktik manajemen konflik dan rekonsiliasi di SMPN 2 Cimanggu dijalankan.

Manajemen konflik merupakan aspek vital dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, produktif, dan kondusif bagi pembelajaran<sup>13</sup>. Konflik sejatinya adalah bagian tak terelakkan dari dinamika kehidupan sosial, termasuk di sekolah<sup>14</sup>, tempat berbagai individu dengan latar belakang, karakter, dan kebutuhan yang berbeda saling berinteraksi<sup>15</sup>. Tanpa pengelolaan yang baik, konflik dapat berkembang menjadi kekerasan yang merusak struktur sosial sekolah, seperti yang terjadi dalam kasus *bullying*<sup>16</sup>. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengenali, menganalisis, dan mengelola konflik secara konstruktif<sup>17</sup>. Berbagai pendekatan manajemen konflik, seperti model *Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument* (TKI), memberikan kerangka strategi dalam memilih cara merespons konflik

---

<sup>12</sup> “Hasil Wawancara Dengan Ibu Wuri Handayani, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Di SMPN 2 Cimanggu, Pada Tanggal 27 Mei 2025,” n.d.

<sup>13</sup> Laila Magfirah, “PERAN MANAJEMEN KONFLIK DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG KONDUSIF,” *J K S M JURNAL KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL* 2, no. 4 (2024): 114–19.

<sup>14</sup> Ahmad Hidayatulloh, “Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Dan Konflik Dan Interaksi Sosial Di Masyarakat,” *Journal Pendidikan Guru MI* 7, no. 2 (2024): 189.

<sup>15</sup> Eko Suncaka, “Manajemen Konflik Di Sekolah,” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 15143–53, <https://doi.org/10.46244/visipena.v1i1.22>.

<sup>16</sup> Ilham Fauzi, “Manajemen Konflik Dan Cara Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi Sekolah,” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 1 (2023): 108–15, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.127>.

<sup>17</sup> Ruqaiyah Ruqaiyah, “Mediation Approach: Strategi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan,” *MUNAQASAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2021): 212–25, <https://doi.org/10.58472/mnq.v3i2.122>.

berdasarkan tingkat kerja sama dan asertivitas<sup>18</sup>. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menyelesaikan konflik tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah secara administratif, tetapi juga mencakup pemulihan hubungan, penciptaan budaya damai, serta pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah<sup>19</sup>. Maka dari itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan manajemen konflik ke dalam sistem manajerial sekolah secara berkelanjutan dan sistemik.

Dalam perspektif Islam, konflik bukanlah sesuatu yang tabu, melainkan bagian dari fitrah manusia yang diciptakan dengan berbagai perbedaan: jenis kelamin, suku, bangsa, pemikiran, nilai, bahasa, budaya, hingga perilaku. Seluruh keragaman ini merupakan potensi yang bisa menjadi sumber konflik, namun juga peluang untuk memperkuat kemanusiaan<sup>20</sup>. Islam memandang konflik bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk menyatukan perbedaan dan membebaskan manusia dari kepentingan individual maupun perilaku yang merusak, agar dapat diarahkan menuju jalan kebaikan dan kemaslahatan bersama<sup>21</sup>. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tegas serta sistem pelaporan yang transparan agar setiap kasus *bullying* dapat ditangani secara adil dan proporsional. Dengan pendekatan yang demikian, sekolah dapat menjadi ruang yang aman dan

<sup>18</sup> Alfian Ihsan Ramadhani et al., “Teori Manajemen Konflik Pendidikan,” *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 3, no. 1 (2025): 117–22.

<sup>19</sup> Mudatsir et al., *Manajemen Pengelolaan Kelas*, ed. Andri Cahyo Purnomo (Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2025).

<sup>20</sup> Zaedun Na’im, “Manajemen Konflik Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 222–46, <http://e-journal.staimalhikam.ac.id/index.php/mpi%0ADOI>.

<sup>21</sup> Syafira Elfithri Ahmad Nurul Hilmy, “Pengelolaan Konflik Dalam Pendidikan Islam,” *Blantika : Multidisciplinary Journal* 2, no. 10 (2024): 351–58, <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/blantika.v2i10.227>.

mendukung bagi perkembangan sosial-emosional peserta didik, bebas dari kekerasan dan diskriminasi.

Selain penyelesaian konflik melalui pendekatan manajerial, aspek yang tidak kalah penting dalam menangani kasus *Bullying* adalah proses rekonsiliasi antara pelaku dan korban. Rekonsiliasi dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses pemulihan hubungan sosial yang bertujuan untuk menciptakan kembali suasana aman, nyaman, dan harmonis pasca terjadinya konflik.<sup>22</sup> Proses rekonsiliasi menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, kepala sekolah, hingga orang tua siswa. Peran mereka sangat strategis dalam memediasi hubungan antara pelaku dan korban melalui pendekatan yang empatik, komunikatif, dan berorientasi pada pemulihan, bukan sekadar hukuman.<sup>23</sup> Rekonsiliasi dalam konteks ini juga harus dipahami sebagai bagian dari pendidikan karakter, yang menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan empati dalam diri siswa.<sup>24</sup> Proses manajemen konflik dan upaya rekonsiliasi dalam konteks pendidikan tidak selalu berjalan secara efektif. Berbagai tantangan kerap menghambat keberhasilannya, seperti rendahnya kesadaran serta komitmen bersama dari para pemangku kepentingan pendidikan. Tidak sedikit sekolah yang masih memandang *bullying* sebagai persoalan sepele atau sekadar

<sup>22</sup> M Ali Fikri, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempromosikan Perdamaian Dan Rekonsiliasi Sosial,” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 98–102, <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.223>.

<sup>23</sup> Yunike Paulus et al., “Pengelolaan Sekolah Melalui Komunikasi Antar Pribadi Di SD Negeri Tumaluntung,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 7335–47, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1212%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1212/918>.

<sup>24</sup> Nur Afni Safarina, M Fikri Jaka Pratama, Yulia Nanda Safitri, M Nouval Farhan, Fedora Situmorang, Zalfaa Aurelia, “PSIKOEDUKASI MANAJEMEN EMOSI PADA SISWA SMA DI DAERAH PESISIR UNTUK MENGURANGI KONFLIK ANTAR TEMAN SEBAYA DI SEKOLAH SMA NEGERI 7 LHOKSEUMAWE.”

bagian dari proses pendewasaan siswa. Akibatnya, penanganan terhadap kasus *bullying* kerap bersifat reaktif dan tidak menyentuh akar persoalan. Oleh karena itu, keberhasilan proses rekonsiliasi sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan serta sensitivitas para pendamping terhadap kondisi emosional siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas fenomena *bullying* di sekolah dari beragam perspektif, seperti dampak psikologis berupa tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan sekitar, trauma untuk berteman kembali, malu dengan berbicara pelan dan menghindari kontak mata, dan marah jika sudah tidak bisa dibisa menerima perlakuan buruk terus menerus yang dilakukan oleh Desri Oktaviani dan Zaka Ramadan<sup>25</sup>, Penelitian Yusmayansari Hasibuan yang berfokus pada peran guru sebagai aktor mediasi<sup>26</sup>, serta strategi pencegahan melalui pendidikan karakter dengan melakukan kegiatan nilai-nilai religius atau penerapan nilai-nilai keagamaan<sup>27</sup>.

Mengacu pada literatur terdahulu, peneliti menemukan bahwa sebagian besar memposisikan *bullying* hanya sebagai perilaku individu, tanpa melihatnya sebagai konflik sosial. Pendekatan seperti ini cenderung mengabaikan pemulihkan hubungan sosial antara pelaku, korban, dan komunitas sekolah secara menyeluruh. Padahal, sebuah institusi pendidikan memerlukan strategi manajemen konflik yang lebih komprehensif agar penyelesaian kasus tidak berhenti pada pemberian sanksi,

---

<sup>25</sup> Desri Oktaviani and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1245–51, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.

<sup>26</sup> Yusmayansari Hasibuan, “EKSPLORASI PERAN GURU ISLAM SEBAGAI MEDIATOR” 2, no. 2 (2024): 266–72.

<sup>27</sup> Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, and Yulvani Juniawati Sinaga, “Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1103–17, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>.

tetapi juga membangun rekonsiliasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, analisis terhadap manajemen konflik dalam upaya rekonsiliasi pada kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu penting dilakukan mengingat sistem penanganan *bullying* pada umumnya tidak menggunakan manajemen konflik sebagai penanganannya.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, penelitian ini mencoba untuk mengisi kekosongan literatur yang belum disentuh sebelumnya. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana manajemen konflik dalam upaya rekonsiliasi pada kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu. Penelitian ini berangkat dari argumen dasar berupa manajemen konflik di SMPN 2 Cimanggu berhasil memulihkan kepercayaan masyarakat sekitar dengan bukti jumlah penerimaan siswa tetap stabil di tahun selanjutnya. Penelitian ini berasumsi bahwa manajemen konflik yang ada di SMPN 2 Cimanggu tentunya didasarkan pada kebijakan pimpinan sekolah melalui manajemen konflik. Untuk mengkaji argumen lebih mendalam, penelitian ini menggunakan instrumen konflik Thomas Killman dan teori transformasi konflik John Paul Lederach sebagai alat analisis utama sehingga tujuan penelitian tercapai secara komprehensif.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan manajemen konflik dalam upaya rekonsiliasi pada kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu?
2. Bagaimana dampak manajemen konflik dalam upaya rekonsiliasi pada kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan manajemen konflik dalam upaya rekonsiliasi pada kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pendidikan di lingkungan sekolah menengah pertama yang berada di wilayah terpencil.

Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis penerapan manajemen konflik dalam upaya rekonsiliasi pada kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu, menelaah langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya. Meliputi kronologi peristiwa, faktor-faktor penyebab, aktor-aktor yang terlibat, serta respon awal dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi gaya manajemen konflik yang digunakan berdasarkan pendekatan *Thomas-Kilmann conflict instrument*.
- b. Mengkaji dampak penerapan manajemen konflik terhadap upaya rekonsiliasi dalam kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini akan melihat keberhasilan dan keterbatasan dari proses rekonsiliasi yang dilakukan, termasuk perubahan hubungan sosial antara pelaku, korban, dan komunitas sekolah, penurunan potensi konflik berulang, serta peningkatan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.

Dengan perincian tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang manajemen konflik dalam

penyelesaian kasus *bullying*, tetapi juga menawarkan model penanganan berbasis rekonsiliasi yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain, khususnya di daerah terpencil dengan karakteristik sosial yang serupa.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan Tujuan dari penelitian ini maka diharapkan dapat memberi manfaat teoritis berupa pemahaman tentang konsep manajemen konflik. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini memperkaya kajian akademik tentang manajemen konflik khususnya dalam konteks penanganan *bullying* di lembaga pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa, baik dalam konteks yang sama maupun berbeda.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan
  - a) Memberikan wawasan tentang strategi manajemen konflik yang efektif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis.

- b) Menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam menyusun kebijakan dan pedoman penyelesaian konflik.

2) Bagi Guru

- a) Membantu guru memahami pendekatan yang lebih baik dalam menangani konflik dengan siswa maupun orang tua.
- b) Meningkatkan kemampuan komunikasi guru dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif dan berkeadilan.

3) Bagi Orang Tua

- a) Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam menyelesaikan konflik secara damai dan kolaboratif.
- b) Membantu orang tua menjalin hubungan yang lebih baik dengan guru dan lembaga pendidikan.

4) Bagi Siswa

- a) Membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan musyawarah, dalam menyelesaikan konflik sehari-hari.
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan bebas dari ketegangan akibat konflik yang tidak terselesaikan.

## D. Kajian pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang sejajar dengan tema penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

### 1. *Bullying*

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Tutut Hilda Rahma, dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Konsep Diri Peserta Didik Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* di MI Ma’arif Bego” pada tahun 2023<sup>28</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dan bentuk-bentuk perilaku *Bullying*, serta menjelaskan peran guru dalam penanganan *bullying* di MI Ma’arif Bego. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil dari penelitian ini menunjukkan pencegahan *bullying* di MI Ma’arif Bego bergantung pada peran guru dalam membentuk konsep diri anak. Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, mediator, dan evaluator untuk membangun *self-image*, *self-ideal*, dan *self-esteem* siswa. Namun, peran sebagai fasilitator masih kurang karena tidak adanya guru BK. Dengan konsep diri positif, siswa dapat mengendalikan emosi dan mengurangi risiko *bullying*. persamaan terletak pada pembahasan terkait *bullying* namun terdapat perbedaan dalam konteks pencegahan sementara peneliti membahas tentang penanganan *bullying*.

---

<sup>28</sup> Tutut Hilda Rahma, “Peran Guru Dalam Membentuk Konsep Diri Peserta Didik Untuk Mencegah Perilaku *Bullying* Di Mi Ma’Arif Bego” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

Kedua, penelitian tesis dengan judul “Kontekstualisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Depok” tahun 2024 karya Binti Astuti<sup>29</sup>. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan 3 tahapan yaitu, data *condensation*, *display data*, dan *drawing and verifying conclusion*. Penelitian ini menyimpulkan tiga hal: 1) Nilai pencegah *bullying* berupa nilai religius, sosial, dan saling menghormati didukung oleh lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kepribadian siswa. 2) Implementasi nilai dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kerja sama dengan guru BK dan orang tua, serta tahapan perencanaan, pelaksanaan (gerakan anti-*bullying*, pembinaan), dan evaluasi. 3) Implikasinya meningkatkan pemahaman *bullying* (*moral knowing*), kesadaran menahan diri (*moral feeling*), dan pembentukan karakter religius (*moral action*). Penguatan nilai, program terstruktur, dan pembentukan karakter efektif mencegah *bullying* di sekolah. Persamaan terletak pada pembahasan *bullying* di jenjang SMP namun terdapat perbedaan berupa objek formal berupa kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan implementasi manajemen konflik.

Ketiga, karya M. Dani Rahman, berupa penelitian tesis pada tahun 2024 dengan judul “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

---

<sup>29</sup> Binti Astuti, “KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Mengatasi Kasus *Bullying School* Di Beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi”<sup>30</sup>. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sebab penelitian ini menggunakan data dari lapangan secara langsung, melalui observasi ,wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan menarik suatu kesimpulan. Penyebab *bullying* di SMK Banyuwangi berupa Faktor internal (kurang percaya diri, lemah fisik, pemahaman agama rendah) dan Faktor eksternal (pergaulan, pengawasan kurang, media sosial, keluarga), Kebiasaan negatif (balas dendam, canda berlebihan, solidaritas kelompok sempit). Strategi Guru PAI dalam menangani *bullying* yakni pendekatan personal & konseling, edukasi melalui nilai agama, kolaborasi dengan sekolah, orang tua, dan pihak terkait, pemberian sanksi edukatif & *monitoring*. Dampak dari strategi yang diterapkan adalah pemahaman siswa tentang *bullying* meningkat, penguatan karakter melalui pendekatan agama, lingkungan sekolah lebih terkontrol dan disiplin. Kombinasi pendekatan agama, sosial, dan kolaboratif efektif mengurangi *bullying* di sekolah. Perbedaan terletak pada objek material berupa Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti menggunakan manajemen konflik, namun dengan tujuan yang sama dalam Mengatasi Kasus *bullying*.

## 2. Manajemen Konflik

---

<sup>30</sup> M. Dani Rahman, “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kasus *Bullying School* Di Beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Pertama, penelitian tesis yang ditulis oleh Sang Ayu Putu Pingkan Pratiwi Putri dengan judul “Analisis Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga-Sekolah Terhadap *Turnover Intention* dengan Stres Kerja Sebagai Pemediasi”<sup>31</sup>, Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konflik pekerjaan-keluarga-sekolah memiliki pengaruh positif terhadap *turnover intention*. Masing-masing dimensi konflik yaitu konflik pekerjaan-keluarga, keluarga-pekerjaan, pekerjaan-sekolah, sekolah-pekerjaan, keluarga-sekolah, dan sekolah-keluarga juga memiliki pengaruh positif terhadap *turnover intention*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa stres kerja memediasi penuh pengaruh positif konflik pekerjaan-keluarga-sekolah terhadap *turnover intention*. Stres kerja juga terbukti memediasi penuh pengaruh positif dimensi konflik pekerjaan-keluarga, keluarga-pekerjaan, pekerjaan-sekolah, sekolah-pekerjaan, keluarga-sekolah, dan sekolah-keluarga terhadap *turnover intention*. Persamaan terletak pada fokus kajian terkait dengan konflik namun terdapat perbedaan mendasar pada metode penelitian.

Kedua, penelitian tesis dengan judul “Kepemimpinan Ulama Dalam Resolusi Konflik Pembangunan Waduk Kedung Ombo Tahun 1985-2002”<sup>32</sup> yang ditulis oleh Muhammad Fairus Kadomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Teori yang digunakan adalah teori konflik Simon Fisher dan kepemimpinan kharismatik Max Webber. Hasil penelitian ini

---

<sup>31</sup> SANG AYU P PINGKAN P, “Analisis Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga-Sekolah Terhadap Turnover Intention Dengan Stres Kerja Sebagai Pemediasi SANG AYU P PINGKAN P, Ely Susanto, S.I.P., M.B.A., Ph.D.” (Universitas Gadjah Mada, 2021).

<sup>32</sup> Muhammad Fairus Kadomi, “KEPEMIMPINAN ULAMA DALAM RESOLUSI KONFLIK PEMBANGUNAN WADUK KEDUNG OMBO TAHUN 1985-2002” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

menunjukkan bahwa sebelum pembangunan Waduk Kedung Ombo, masyarakat setempat masih mempertahankan tradisi dan kepercayaan lokal, termasuk mitos kemakmuran dan keyakinan tentang pengulangan sejarah. Pada 1982–1989, terjadi konflik antara pemerintah dan warga akibat minimnya musyawarah dalam proses sosialisasi, ganti rugi, dan penggenangan lahan yang berlangsung cepat. Ulama hadir sebagai agen resolusi konflik dengan tiga tahapan: penciptaan, penggalangan, dan pembinaan perdamaian (1989–2002). Mereka menjalankan fungsi kepemimpinan melalui mobilisasi warga, mediasi antar pihak, serta motivasi dan pendampingan psikologis masyarakat. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian namun persamaannya di pembahasan konflik.

Ketiga, penelitian tesis dari Suci Yohanifah dengan judul “Model Komunikasi Penanganan Konflik Pada Masyarakat Majemuk Desa Buntu Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo”<sup>33</sup>, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan data Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah literatur dan dokumentasi mengenai Desa Buntu. Untuk menganalisa data, penulis melakukan pengumpulan data, mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data dan menarik kesimpulan. uji validasi data dengan teknik triangulasi data, melakukan *member cheking* dan klarifikasi bias. Hasil

---

<sup>33</sup> Suci Yohanifah, “MODEL KOMUNIKASI PENANGANAN KONFLIK PADA MASYARAKAT MAJEMUK DESA BUNTU KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Buntu memiliki komunikasi interpersonal yang efektif. Dalam menangani konflik, mereka menggunakan tiga model: model distributif untuk konflik pembangunan Gua Maria, model inovatif untuk konflik kaca jendela Gereja Ibu Marganingsih, dan manajemen pengurangan konflik untuk isu pemilihan BPD, suara speaker masjid, serta status Desa Kebhinnekaan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan konflik, namun terdapat perbedaan pada objek material di mana peneliti membahas manajemen konflik sedang penelitian sebelumnya membahas model komunikasi.

### 3. Rekonsiliasi

Pertama, penelitian tesis karya Satria Imaduddin pada tahun 2023 dengan judul “Upaya Rekonsiliasi Konflik Kekerasan Antar Desa Di Kabupaten Bima”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* sebagai langkah dalam penentuan informan, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini mengungkap dua level rekonsiliasi konflik antara Desa Samili-Kalampa dan Dadibou-Risa. Pertama, Rekonsiliasi formal melalui tradisi *mbolo ra dampwa*, pemaafan publik, kompensasi, dan program perdamaian. Kedua Rekonsiliasi sehari-hari berupa kolaborasi pemerintah desa, *self-criticism*, keadilan restoratif, dan interaksi damai. Pendekatan rekonsiliasi *multilevel* (formal dan sehari-hari) efektif memulihkan hubungan pascakonflik, dengan formal membentuk kebijakan dan sehari-hari

membangun perdamaian berkelanjutan di tingkat Masyarakat<sup>34</sup>. Persamaan terletak pada pembahasan rekonsiliasi namun perbedaanya terletak pada lokasi penelitian.

Kedua, penelitian tesis dengan judul “Rekonsiliasi konflik di Maluku berbasis kearifan lokal 1999-2002: Studi analisis tradisi Pela Gandong” karya dari Hidayat Hasan pada tahun 2024<sup>35</sup>. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah meliputi tahapan-tahapan: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teori yang dipakai adalah Teori Struktural-Fungsional digunakan untuk menganalisis Rekonsiliasi Konflik Di Maluku Berbasis Kearifan Lokal 1999-2002: Studi Analisis Tradisi Pela Gandong. Penelitian ini mengkaji kegagalan rekonsiliasi berbasis kearifan lokal *pela gandong* dalam konflik Maluku (1999-2002). Penyebab utama kegagalan meliputi Kebijakan Orde Baru yang melemahkan nilai *pela gandong* melalui penyeragaman birokrasi dan Keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap *pela gandong*, terutama karena konflik melibatkan bukan hanya masyarakat lokal (Islam-Kristen), tetapi juga etnis pendatang. *Pela gandong* sebagai modal sosial perdamaian gagal menjadi solusi efektif akibat Faktor struktural (kebijakan sentralisasi Orde Baru) dan Faktor sosial (kompleksitas konflik yang melibatkan actor non-lokal). Rekonsiliasi berbasis lokal perlu mempertimbangkan konteks politik

---

<sup>34</sup> S Imaduddin, “Upaya Rekonsiliasi Konflik Kekerasan Antar Desa Di Kabupaten Bima” (UNIVERSITAS GADJAH MADA, 2023), <https://etd.repository.ugm.ac.id/peneritian/detail/228241>.

<sup>35</sup> Hidayat Hasan, “Rekonsiliasi Konflik Di Maluku Berbasis Kearifan Lokal 1999-2002: Studi Analisis Tradisi Pela Gandong.” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

dan heterogenitas aktor konflik. Persamaan terletak pada pembahasan rekonsiliasi konflik namun terdapat perbedaan pada hasil temuan penelitian.

Ketiga, penelitian tesis pada tahun 2023 dengan judul “Relevansi Model Rekonsiliasi Robert J. Schreiter Dalam Merespons Konflik Berbasis Agama: Studi Kasus Pada Paroki Santo Mikael Cilegon” karya dari Vinsensius Peter Ardi<sup>36</sup>. Menunjukkan bahwa Perbedaan agama sering menjadi penghalang perdamaian dan memicu konflik, seperti di Cilegon. Gereja perlu menjalankan misi rekonsiliasi, salah satunya dengan model Robert J. Schreiter. Namun, konteks Cilegon berbeda, sehingga penelitian ini dengan menggunakan metode studi kasus berupaya menganalisis konflik antara kelompok Islam radikal dan komunitas Kristiani di Paroki Santo Mikael Cilegon. Model rekonsiliasi Schreiter (penyembuhan ingatan, pengungkapan kebenaran, keadilan, dan pengampunan) dapat diterapkan tetapi harus disesuaikan dengan sejarah, nilai lokal, dan situasi politik di Cilegon. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berupa fokus pembahasan pada rekonsiliasi namun perbedaan utama terdapat pada teori yang digunakan.

Kajian mengenai *bullying* di sekolah telah banyak dilakukan. Penelitian Tutut Hilda Rahma (2023) menekankan peran guru dalam membentuk konsep diri peserta didik untuk mencegah perilaku *bullying*, Binti Astuti (2024) mengkontekstualisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan *bullying*, dan M. Dani Rahman (2024) menyoroti kontribusi

---

<sup>36</sup> Vinsensius Peter Ardi, “RELEVANSI MODEL REKONSILIASI ROBERT J. SCHREITER DALAM MERESPON KONFLIK BERBASIS AGAMA: STUDI KASUS PADA PAROKI SANTO MIKAEL CILEGON” (Universitas Katolik Parahyangan Bandung, 2023).

guru PAI dalam mengatasi *bullying* di tingkat SMK. Meskipun sama-sama membahas fenomena *bullying*, fokus penelitian-penelitian tersebut lebih pada pencegahan dan peran pendidik, bukan pada penanganan pasca-insiden secara komprehensif. Di sisi lain, penelitian mengenai manajemen konflik oleh Sang Ayu Putu Pingkan Pratiwi Putri, Muhammad Fairus Kadomi, dan Suci Yohanifah telah membahas konflik di ranah organisasi, pembangunan, dan masyarakat majemuk, sementara kajian rekonsiliasi oleh Satria Imaduddin, Hidayat Hasan, dan Vinsensius Peter Ardi mengulas penyelesaian konflik dalam lingkup sosial dan antar komunitas. Namun, belum ada yang mengkaji integrasi manajemen konflik dan rekonsiliasi dalam konteks konflik akibat *bullying* di sekolah.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian pada tiga aspek utama. Pertama, belum ada studi yang mengkaji *bullying* sebagai konflik sosial yang ditangani dengan pendekatan manajemen konflik secara sistematis, bukan sekadar tindakan disiplin atau pencegahan. Kedua, belum ditemukan kajian yang menggabungkan pendekatan manajemen konflik dengan upaya rekonsiliasi secara simultan untuk memulihkan hubungan sosial pasca kasus *bullying*. Ketiga, minimnya penelitian yang berfokus pada sekolah di wilayah terpencil seperti SMPN 2 Cimanggu, yang memiliki keterbatasan sumber daya dan ikatan sosial yang kuat sehingga memerlukan pendekatan adaptif berbasis budaya lokal. Penelitian ini diharapkan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis penerapan manajemen konflik dalam upaya rekonsiliasi pada kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu, sekaligus menawarkan model

penanganan yang relevan dan aplikatif bagi sekolah dengan karakteristik serupa.

## E. Landasan teori

### 1. *Bullying*

Dan Olweus, seorang psikolog asal Norwegia, dikenal sebagai pelopor penelitian *bullying* di dunia dan sering disebut sebagai “*Bapak Penelitian bullying*”. Pada tahun 1970-an, Olweus meneliti kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah Norwegia, hingga kemudian ia merumuskan konsep *bullying* secara sistematis dalam bukunya “*Bullying at School: What We Know and What We Can Do*” (1993)<sup>37</sup>. Teori Olweus hingga kini menjadi grand theory yang paling banyak digunakan dalam kajian *bullying* di sekolah.

Menurut Olweus, *bullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau kelompok secara berulang-ulang terhadap individu lain yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga korban mengalami kesulitan dalam membela dirinya. Definisi ini menekankan adanya tiga elemen utama, yaitu: (1) adanya niat atau intensi untuk menyakiti, (2) tindakan tersebut terjadi secara berulang, dan (3) terdapat ketidakseimbangan kekuatan (*power imbalance*) antara pelaku dan korban. Dengan demikian, *bullying* dibedakan dari konflik biasa karena adanya dominasi sepihak yang merugikan korban.

---

<sup>37</sup> D Olweus, *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*, Introducing Linguistics (Blackwell, 1993), <https://books.google.co.id/books?id=TKDCQgAACAAJ>.

Olweus mengklasifikasikan *bullying* ke dalam beberapa bentuk utama, yaitu: (1) *bullying* fisik seperti memukul, menendang, atau merusak barang; (2) *bullying* verbal berupa ejekan, hinaan, dan ancaman; (3) *bullying* relasional atau sosial, seperti mengucilkan, menyebarkan gosip, atau memanipulasi pertemanan; dan (4) *bullying* tidak langsung, seperti fitnah atau menyebarkan rumor. Dalam perkembangan selanjutnya, peneliti modern menambahkan *cyberbullying* sebagai bentuk baru *bullying* di era digital.

Lebih jauh, Olweus juga menekankan bahwa *bullying* tidak hanya melibatkan pelaku dan korban, tetapi juga aktor sosial lain di sekitarnya. Ia membagi peran dalam dinamika *bullying* ke dalam beberapa kategori, yaitu: (1) pelaku utama (*the bully*), (2) korban (*the victim*), (3) pengikut pelaku (*followers*), (4) pendukung pasif (*passive supporters*), (5) penonton yang netral (*outsiders*), dan (6) pembela korban (*defenders*). Klasifikasi ini menunjukkan bahwa *bullying* merupakan fenomena sosial yang terjadi dalam konteks kelompok, bukan sekadar interaksi individual.

Dampak *bullying* menurut Olweus sangat luas. Bagi korban, *bullying* dapat menimbulkan trauma, rendah diri, depresi, penurunan prestasi akademik, bahkan risiko bunuh diri. Bagi pelaku, *bullying* dapat mendorong perilaku antisosial dan kriminalitas di masa depan. Sementara itu, bagi sekolah, *bullying* merusak iklim belajar dan menurunkan rasa aman peserta didik.

Sebagai upaya pencegahan, Olweus kemudian mengembangkan *Olweus Bullying Prevention Program (OBPP)* yang berfokus pada pencegahan melalui empat level intervensi, yaitu: (1) level sekolah, dengan kebijakan anti-*bullying* dan survei kondisi sekolah; (2) level kelas, dengan diskusi kelas dan pembentukan aturan bersama; (3) level individu, dengan konseling bagi pelaku maupun korban; dan (4) level komunitas, dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Program ini lebih menekankan pada upaya preventif dan pembinaan dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat menghukum pelaku.

Dengan demikian, teori Olweus memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami *bullying*, baik dari segi definisi, bentuk, aktor, dampak, maupun strategi pencegahan. Oleh karena itu, teori ini relevan dijadikan landasan teoretis dalam penelitian mengenai *bullying* di sekolah, termasuk dalam konteks manajemen konflik dan upaya rekonsiliasi sebagaimana kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu.

## 2. Manajemen Konflik

Konflik merupakan bagian yang tak terhindarkan dalam kehidupan sosial, termasuk dalam lingkungan pendidikan<sup>38</sup>. Dikutip dari Willya Achmad (2021), Robbins mendefinisikan konflik sebagai proses interaksi yang terjadi ketika satu pihak merasa dirugikan atau terganggu

---

<sup>38</sup> Marwah Fauziah and Wahyu Hidayat, “Mitigasi Risiko Dalam Meredam Konflik Di Sekolah [Studi Kasus Pada Tk & Sd Rabbani Bandung],” *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2023): 18–27, <https://doi.org/10.61553/ascent.v1i1.48>.

oleh pihak lain<sup>39</sup>. Konflik antarsiswa sering kali muncul karena kesalahpahaman, persaingan, atau bahkan karena perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Dalam konteks sekolah, konflik bisa terjadi antara peserta didik, antara peserta didik dan guru, bahkan antarpendidik sendiri. Salah satu bentuk konflik yang paling sering muncul adalah kasus *bullying*<sup>40</sup>, yang tidak hanya berdampak pada korban dan pelaku, tetapi juga pada atmosfer pembelajaran dan kehidupan sosial sekolah secara umum.

Manajemen konflik mengacu pada serangkaian proses, strategi, dan keterampilan yang digunakan untuk menangani dan menyelesaikan konflik secara efektif dan konstruktif<sup>41</sup>. Menurut Wirawan dalam Agus Humaidi and Musliadi (2022), manajemen konflik mencakup identifikasi konflik, pemilihan strategi penyelesaian, serta pelaksanaan langkah-langkah yang bersifat preventif dan kuratif<sup>42</sup>. Tujuan utama manajemen konflik adalah mengurangi dampak negatif dari konflik, serta mengubahnya menjadi peluang pembelajaran sosial dan penguatan

<sup>39</sup> Willy Achmad, *MANAJEMEN KONFLIK Teori Dan Praktik* (Cipta Media Nusantara, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=5qGzEAAAQBAJ>.

<sup>40</sup> Irnawati, Ni'mah Hikmawati, and Novarizki Galuh Ayudianningsih, "Pencegahan Bullying Terhadap Siswa Disekolah" 6, no. 1 (2025): 133–41.

<sup>41</sup> Adinda Adinda, Yeni Afrida, and Lorenchia Braferi, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMA S Xaverius Bukittinggi," *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 01–18, <https://doi.org/10.55606/ay.v6i1.768>.

<sup>42</sup> Muhammad Agus Humaidi and Musliadi Musliadi, "Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Lpp Tvri Stasiun Kalimantan Selatan," *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i1.886>.

karakter<sup>43</sup>. Dalam konteks pendidikan, manajemen konflik tidak hanya berorientasi pada penyelesaian jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan iklim sekolah yang harmonis, adil, dan mendukung perkembangan moral peserta didik.

### 3. *Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument*

*Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument* (TKI) dikembangkan pada awal 1970-an oleh Kenneth W. Thomas dan Ralph H. Kilmann sebagai alat untuk mengidentifikasi gaya seseorang dalam menghadapi konflik. Instrumen ini berakar dari penelitian psikologi organisasi dan manajemen perilaku, dengan mengadaptasi konsep dua dimensi utama: *assertiveness* (tingkat ketegasan dalam memperjuangkan kepentingan sendiri) dan *cooperativeness* (tingkat kerja sama untuk memenuhi kepentingan orang lain). Dari kombinasi kedua dimensi tersebut, TKI memetakan lima gaya utama penyelesaian konflik: *competing*, *collaborating*, *compromising*, *avoiding*, dan *accommodating*. Awalnya, TKI digunakan dalam konteks organisasi dan pelatihan kepemimpinan, namun karena sifatnya yang universal dalam memetakan perilaku konflik, instrumen ini juga sangat relevan untuk digunakan di lingkungan pendidikan, termasuk dalam menangani konflik di sekolah seperti kasus

---

<sup>43</sup> Penny Kurnia Putri, “Manajemen Konflik Dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan Terhadap Perdamaian,” *Papua Journal of Diplomacy and International Relations* 2, no. 1 (2022): 16–34, <https://doi.org/10.31957/pjdir.v2i1.1945>.

*bullying*, untuk memahami pola respon pihak-pihak yang terlibat dan merancang strategi penyelesaian yang efektif<sup>44</sup>.

a. Kompetisi (*Competing*)

Kompetisi dalam Thomas-Kilmann *Conflict Mode Instrument* (TKI) adalah gaya penanganan konflik yang bersifat asertif tetapi tidak kooperatif. Individu yang menggunakan mode ini berusaha mencapai tujuannya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan pihak lain. Mereka cenderung mendominasi situasi, menggunakan otoritas, kekuatan, atau argumentasi yang kuat untuk menang dalam konflik. Karakteristik utama berupa ketegasan dan dominan dengan Mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok tanpa mempertimbangkan kompromi melalui kekuatan atau otoritas yang dimiliki, bisa dalam bentuk kekuatan posisi (otoritas formal), kekuatan keahlian, atau kekuatan persuasi sehingga fokus utama adalah memenangkan konflik, bukan mencari solusi bersama.<sup>45</sup>

b. Kolaborasi (*Collaborating*)

Kolaborasi adalah gaya penanganan konflik yang bersifat asertif dan kooperatif. Pendekatan ini berusaha mencari solusi yang memuaskan semua pihak yang terlibat dengan menekankan kerja sama dan pemecahan masalah secara kreatif. Mode ini mengutamakan

---

<sup>44</sup> Kenneth W. Thomas and Ralph H. Kilmann, “Developing a Forced-Choice Measure of Conflict-Handling Behavior: The ‘Mode’ Instrument.,” *Educational and Psychological Measurement* 37, no. 2 (1977): 17.

<sup>45</sup> Muhammad Soleh and Idrus Al-Kaf, “Manajemen Konflik Dalam Pernikahan : Analisis Surah An-Nisā’ Ayat 34-35,” *The Ushuluddin International Student Conference*, vol. 1, 2024, <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UIInScof2022/article/view/1406>.

komunikasi terbuka, pemahaman bersama, dan solusi jangka panjang yang menguntungkan semua pihak (win-win solution). Karakteristik utama model ini berorientasi pada solusi bersama, Fokus utama adalah menemukan hasil terbaik bagi semua pihak, bukan hanya memenangkan konflik sehingga Individu tetap memperjuangkan kepentingannya tetapi juga terbuka terhadap kepentingan orang lain. Namun dibutuhkan komunikasi yang efektif berupa dialog terbuka dan mendalam agar semua kebutuhan dan kepentingan bisa dipertimbangkan. Selain itu dalam prosesnya memakan waktu, karena menuntut diskusi dan negosiasi mendalam.<sup>46</sup>

c. Kompromi (*Compromising*)

Kompromi adalah gaya penyelesaian konflik yang berada di tengah-tengah antara asertivitas dan kerja sama. Dalam pendekatan ini, kedua belah pihak berusaha menemukan solusi yang memenuhi sebagian kepentingan masing-masing, meskipun tidak sepenuhnya mendapatkan apa yang mereka inginkan. Kompromi sering kali melibatkan proses negosiasi di mana setiap pihak memberikan konsensi tertentu agar tercapai kesepakatan yang dapat diterima bersama. Karakteristik Utama berupa pendekatan yang moderat, tidak terlalu dominan (seperti kompetisi) tetapi juga tidak terlalu kooperatif (seperti kolaborasi), kemudian berupaya mencari Solusi parsial

---

<sup>46</sup> Betha Auldinga et al., “Pendekatan Dan Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Konflik,” *Al Qiyadi* 2, no. 2 (2024): 179–90.

dimana Setiap pihak mendapatkan sebagian dari apa yang diinginkan tetapi tidak seluruhnya karena fokus pada keadilan dan keseimbangan sehingga Menekankan pembagian sumber daya atau hak secara adil di antara pihak yang berselisih. Penyelesaian konflik dapat dicapai melalui negosiasi atau konsensus, Biasanya dengan diskusi di mana kedua belah pihak bersedia memberikan dan menerima sesuatu. Model ini dapat efektif untuk solusi cepat, digunakan ketika solusi sempurna tidak mungkin dicapai atau ketika waktu terbatas.<sup>47</sup>

d. Penghindaran (*Avoiding*)

Penghindaran dalam TKI didefinisikan berupa gaya penanganan konflik yang tidak asertif dan tidak kooperatif. Dalam pendekatan ini, individu mengabaikan, menunda, atau menarik diri dari konflik tanpa mencoba menyelesaiakannya. Penghindaran bisa berupa mengalihkan pembicaraan, menghindari pertemuan, atau bahkan menolak mengakui adanya konflik. Pendekatan ini sering digunakan dalam situasi di mana individu merasa konflik tidak layak untuk dihadapi, tidak memiliki cukup informasi, atau berpikir bahwa konsekuensi dari terlibat dalam konflik lebih buruk daripada membiarkannya. Tidak ada upaya untuk menyelesaikan konflik dan tidak ada tindakan untuk menegaskan kepentingan sendiri (tidak asertif) maupun mempertimbangkan kepentingan pihak lain (tidak

---

<sup>47</sup> Abdul Jalil, “Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah,” *Al Magashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*. 4, no. 1 (2021): 55–69.

kooperatif). Individu memilih untuk tidak terlibat dalam konflik secara langsung, bisa jadi individu sadar menghindari konflik, atau mereka secara alami cenderung menghindari konfrontasi. Namun model ini dapat menjadi strategi sementara atau jangka panjang, bisa digunakan untuk menunggu waktu yang lebih baik untuk menyelesaikan konflik, atau justru digunakan secara terus-menerus untuk menghindari konflik sama sekali.<sup>48</sup>

e. Akomodasi (*Accommodating*)

Akomodasi adalah strategi penyelesaian konflik yang kooperatif tetapi tidak asertif. Dalam pendekatan ini, individu memilih untuk mengalah dan memprioritaskan kepentingan pihak lain dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri. Pendekatan ini sering kali dilakukan untuk mempertahankan hubungan, menghindari ketegangan, atau menunjukkan kedulian terhadap orang lain, meskipun dapat mengorbankan kebutuhan atau keinginan pribadi.

Karakteristik Utama dari model ini berupa mengutamakan kepentingan pihak lain, Individu cenderung menerima keputusan atau keinginan orang lain tanpa banyak perlawanan dan kurangnya asertivitas dengan tidak mencoba menegaskan kepentingan atau kebutuhan pribadi secara kuat. Namun disisi lain menjaga hubungan dan harmoni, model ini Cocok digunakan ketika menjaga hubungan

---

<sup>48</sup> Nova Kharisma et al., “Literatur Riview Tantangan Dan Strategi Implementasi Resolusi Konflik Global,” *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2024): 143–58.

lebih penting daripada memenangkan konflik. Dalam beberapa situasi, akomodasi bisa menjadi strategi jangka pendek untuk menghindari konflik besar, tetapi jika digunakan terus-menerus, bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam hubungan.<sup>49</sup>

#### 4. Rekonsiliasi

##### a. Pengertian Rekonsiliasi

Rekonsiliasi merupakan proses yang bertujuan untuk memulihkan hubungan yang rusak akibat konflik atau perbedaan antara individu, kelompok, atau pihak-pihak tertentu<sup>50</sup>. Dalam konteks sosial, rekonsiliasi bukan hanya sekadar penyelesaian konflik, tetapi juga tentang memperbaiki ikatan emosional dan mengembalikan kepercayaan yang hilang<sup>51</sup>. Proses ini melibatkan pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan yang ada, serta usaha untuk menemukan titik temu yang dapat menyatukan pihak-pihak yang berkonflik<sup>52</sup>. Rekonsiliasi mencakup lebih dari sekadar penyelesaian masalah secara praktis, tetapi juga memulihkan hubungan yang rusak dengan cara yang manusiawi dan berkelanjutan.

<sup>49</sup> Andrea Cordell, “Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument.” In *The Negotiation Handbook* (Oxfordshire: Routledge, 2019), <https://doi.org/10.4324/9781351239547-27>.

<sup>50</sup> Onessimus Febryan et al., “Hambor Sebagai Tradisi Perdamaian: Pendekatan Kearifan Lokal Teologi Rekonsiliasi Di Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Filsafat Dan Teologi* 6, no. 1 (2025): 132–51.

<sup>51</sup> Cut Afrah Zulvyla, Aminah, and Nur Anshari, “Resolution of Theft Offenses within the Family : Perspectives of Islamic Penal Law and Aceh Qanun Number 9 of 2008,” *AJIL : Aceh Journal of Islamic Law* 1, no. 2 (2025): 68–85.

<sup>52</sup> Jerry Indrawan and Ananda Tania Putri, “Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik Simon Fisher,” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 4, no. 1 (2022): 12, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v4i1.36608>.

Proses rekonsiliasi memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat, serta kesediaan untuk saling mendengarkan dan berkomunikasi secara terbuka. Salah satu aspek utama dalam rekonsiliasi adalah keinginan untuk melepaskan perasaan sakit hati dan dendam, serta membuka ruang untuk pengampunan<sup>53</sup>. Dalam banyak kasus, rekonsiliasi juga melibatkan upaya untuk menyembuhkan luka emosional dan psikologis yang dialami oleh pihak yang terlibat<sup>54</sup>. Dalam rekonsiliasi, penting untuk menjaga keseimbangan antara keadilan, pengampunan, dan pemulihan hubungan, agar konflik tidak hanya diselesaikan, tetapi juga menghasilkan perdamaian yang abadi.

Dalam konteks pendidikan dan sosial, rekonsiliasi dapat dilihat sebagai sarana untuk membangun kembali lingkungan yang harmonis dan saling menghormati. Di sekolah, misalnya, rekonsiliasi menjadi alat penting dalam menangani konflik antar siswa, seperti kasus *bullying*, yang dapat merusak keharmonisan di antara mereka<sup>55</sup>. Dengan menggunakan pendekatan rekonsiliasi, pihak-pihak yang terlibat dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara yang damai, mengurangi potensi perpecahan, serta menciptakan suasana yang

<sup>53</sup> Frans Paillin Rumbi and Yosef Sulle, “RECONCILIATION AND FORGIVENESS Christian Collective Memory of Darul Islam/Tentara Islam Indonesia in Seko Lemo from 1951–1965,” *Indonesian Journal of Theology* 12, no. 2 (2024): 225–48.

<sup>54</sup> Dianita Sahentendi, Tony Tampake, and Mariska Lauterboom, “Reconciliation Counseling Model at Rifka Annisa : A Case Study of Perpetrators and Victims of Sexual Violence,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop* 5, no. 1 (2025): 1–18.

<sup>55</sup> Fahri Ana Latifah, Novi Nitya Santi, and Frans Aditia Wiguna, “Rekonsiliasi Kelekatatan Antar Siswa Kelas Rendah Melalui Sikap Demokratis Pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 138–49, <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1813>.

lebih positif dan inklusif<sup>56</sup>. Rekonsiliasi menjadi suatu proses yang berkelanjutan dan penuh harapan, mengarah pada pemulihan hubungan sosial yang lebih kuat dan harmonis

b. Konsep Dasar Teori *Conflict Transformation*

Teori transformasi konflik berakar dari pemikiran John Paul Lederach, seorang pakar resolusi konflik asal Amerika Serikat yang berpengaruh dalam studi perdamaian dan pembangunan sosial. Lahir pada tahun 1955, Lederach dikenal luas karena karyanya dalam pengembangan pendekatan penyelesaian konflik yang berorientasi pada hubungan jangka panjang dan perubahan struktural. Gagasan transformasi konflik mulai dipopulerkannya pada akhir 1980-an hingga 1990-an, terutama melalui karya-karyanya seperti *Preparing for Peace* (1995) dan *Building Peace: Sustainable Reconciliation in Divided Societies* (1997).

Konsep dasar *Conflict Transformation* menurut John Paul Lederach berfokus pada pemulihan hubungan yang rusak akibat konflik melalui pendekatan yang kontekstual, relasional, dan berkelanjutan<sup>57</sup>. Lederach menekankan bahwa rekonsiliasi bukan hanya sekadar mengakhiri konflik, tetapi lebih kepada proses panjang yang melibatkan transformasi sosial dan personal di semua tingkat

---

<sup>56</sup> Mohamad Dindin Hamam Sidik and Paelani Setia, “Revisiting the Concept of Peace: A Sociological Perspective,” *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 3, no. 1 (2024): 11–20, <https://doi.org/10.59029/int.v3i1.25>.

<sup>57</sup> Jill Tourtoul and Lia V. Ludan, “Utilizing Simulation to Teach Medication Reconciliation to Prelicensure Nursing Students,” *Teaching and Learning in Nursing*, March 25, 2025, <https://doi.org/10.1016/J.TELN.2025.02.025>.

masyarakat. Ia memandang rekonsiliasi sebagai usaha untuk memperbaiki hubungan yang hilang atau tergerus akibat perbedaan dan ketegangan, dengan melibatkan pemahaman mendalam tentang kondisi lokal, budaya, dan dinamika masyarakat<sup>58</sup>. Dalam pendekatan ini, rekonsiliasi dilihat sebagai perubahan relasi antar individu atau kelompok yang bertentangan, di mana komunikasi terbuka dan kesediaan untuk saling mendengarkan menjadi kunci utama<sup>59</sup>. Lederach juga mengemukakan bahwa transformasi konflik melibatkan tiga dimensi penting yakni pemulihan hubungan, penciptaan keadilan sosial, dan transformasi struktural yang lebih luas<sup>60</sup>. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada penyelesaian masalah sesaat, tetapi pada upaya menciptakan perdamaian yang lebih permanen dan saling menghormati dalam masyarakat, dengan memperhatikan nilai-nilai manusiawi dan keberagaman yang ada di dalamnya.

### *I) Relational*

Transformasi konflik pada level relasional fokus pada

pemulihan hubungan antara pelaku, korban, dan komunitas.

<sup>58</sup> Violeta Gutiérrez-Zamora and Mara Hernández Estrada, “Responsibilization and State Territorialization: Governing Socio-Territorial Conflicts in Community Forestry in Mexico,” *Forest Policy and Economics* 116 (July 1, 2020): 102188, <https://doi.org/10.1016/J.FORPOL.2020.102188>.

<sup>59</sup> Josef Boehle, “Forgiveness, Restorative Justice and Reconciliation in Sustainable Peacebuilding: Contemporary Debates and Future Possibilities,” *Global Change, Peace & Security* 33, no. 2 (May 4, 2021): 103–23, <https://doi.org/10.1080/14781158.2021.1910226>.

<sup>60</sup> John Paul Lederach, “Cultivating Peace: A Practitioner’s View of Deadly Conflict and Negotiation BT - Contemporary Peacemaking: Peace Processes, Peacebuilding and Conflict,” ed. Roger Mac Ginty and Anthony Wanis-St. John (Cham: Springer International Publishing, 2022), 43–53, [https://doi.org/10.1007/978-3-030-82962-9\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-82962-9_3).

Lederach menekankan pentingnya dialog sebagai alat untuk memahami perspektif masing-masing pihak, mengurai prasangka, dan menciptakan empati. Misalnya, dalam kasus *bullying*, mediasi antara korban dan pelaku bisa dilakukan dengan pendampingan guru atau konselor, di mana kedua belah pihak diajak untuk menyampaikan perasaan dan kebutuhan tanpa menyalahkan. Proses ini tidak hanya menyelesaikan konflik secara superfisial, tetapi juga membangun ikatan baru berbasis saling menghargai.

## 2) *Structural*

Pada level struktural, transformasi konflik membutuhkan perubahan kebijakan dan sistem yang mendukung lingkungan inklusif. Lederach menyarankan integrasi mekanisme formal seperti anti-*bullying* policy, sistem pelaporan yang aman, dan sanksi edukatif (bukan hanya hukuman). Contohnya, sekolah bisa membentuk *task force* anti-*bullying* yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk memantau dan menindak perilaku *bullying* secara proaktif. Selain itu, penting untuk memberdayakan struktur yang ada seperti OSIS atau Bimbingan Konseling untuk menjadi first responder.

## 3) *Cultural*

Transformasi level kultural berfokus pada pergeseran norma dan nilai di komunitas. Lederach menekankan pentingnya

pendidikan perdamaian (peace education) yang mengajarkan resolusi konflik non-kekerasan, toleransi, dan komunikasi asertif. Misalnya, kurikulum sekolah bisa memasukkan modul tentang keberagaman, manajemen emosi, atau kisah inspiratif tentang rekonsiliasi. Oleh karena itu dengan pendekatan kultural dapat menjadi stimulus pembentukan narasi bersama yang mendorong perdamaian.

c. Prinsip-prinsip *Conflict Transformation*

Prinsip-prinsip *Conflict Transformation* menurut John Paul Lederach dikenal dengan *The Four Pillars of Reconciliation* melibatkan empat nilai utama yang saling terkait, yaitu *truth* (kebenaran), *mercy* (rahmat), *justice* (keadilan), dan *peace* (perdamaian), yang kesemuanya berfungsi untuk membangun hubungan yang lebih baik dan berkelanjutan setelah terjadinya konflik<sup>61</sup>.

1) *Truth* (Kebenaran)

Prinsip kebenaran menekankan pentingnya mengungkapkan dan menerima kenyataan tentang apa yang telah terjadi selama konflik. Proses rekonsiliasi membutuhkan kejujuran dan pengakuan atas kesalahan atau ketidakadilan yang telah terjadi, baik dari pelaku, korban, maupun pihak yang

---

<sup>61</sup> J P Lederach, *Building Peace: Sustainable Reconciliation in Divided Societies* (United States Institute of Peace Press, 1997), <https://books.google.co.id/books?id=GL1mAQAAQAAJ>.

terlibat. Mengungkapkan kebenaran bukan berarti mencari kesalahan pihak tertentu, melainkan sebagai langkah pertama untuk memahami perasaan dan pengalaman masing-masing pihak. Kebenaran ini menjadi dasar untuk memulai dialog dan mencapai penyelesaian yang lebih jujur dan autentik.

### 2) *Mercy* (Rahmat)

Prinsip rahmat berbicara tentang pengampunan dan belas kasihan, yang tidak hanya diberikan oleh pihak yang dirugikan, tetapi juga oleh mereka yang terlibat dalam konflik. Dalam proses rekonsiliasi, rahmat berarti memberi kesempatan untuk memperbaiki diri dan membangun hubungan baru yang lebih positif tanpa membawa beban dendam. Rahmat memberikan ruang bagi pemulihan emosional dan psikologis bagi semua pihak yang terlibat, dan menjadi penghubung untuk menciptakan harmoni yang lebih besar.

### 3) *Justice* (Keadilan)

Keadilan dalam prinsip rekonsiliasi Lederach bukan hanya tentang menuntut hukuman atau pembalasan, tetapi lebih pada usaha untuk memulihkan keseimbangan sosial. Keadilan mengharuskan adanya perlakuan yang adil terhadap semua pihak, serta usaha untuk memperbaiki struktur dan kondisi yang telah menyebabkan ketidakadilan atau ketegangan. Ini mencakup upaya untuk mencegah terulangnya konflik serupa di masa depan

dan menciptakan sistem yang lebih adil bagi seluruh masyarakat atau komunitas.

#### 4) *Peace* (Perdamaian)

Perdamaian adalah tujuan utama dari rekonsiliasi menurut Lederach. Namun, perdamaian di sini bukan hanya keadaan bebas dari konflik, tetapi mencakup perdamaian yang lebih mendalam, yang mencakup hubungan yang adil, harmonis, dan berkelanjutan. Perdamaian ini dibangun melalui pemulihuan hubungan, penciptaan ruang untuk dialog dan pemahaman, serta penerimaan terhadap perbedaan. Perdamaian dalam konteks ini juga berarti penciptaan keseimbangan sosial dan emosional yang memungkinkan semua pihak hidup berdampingan dengan rasa hormat dan saling menghargai.

### 5. Manajemen Pendidikan Islam

#### a. Definisi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya pendidikan (manusia, materi, dan spiritual) berdasarkan nilai-nilai Islam (Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad ulama) untuk mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan *maqashid syariah*, yaitu membentuk *insan kamil* (manusia paripurna) yang berakhhlak mulia, berilmu bermanfaat, dan mampu berkontribusi positif bagi

masyarakat<sup>62</sup>. Proses ini menekankan prinsip-prinsip seperti keadilan (*al-'adl*), kebijaksanaan (*al-hikmah*), musyawarah (*asy-syura*), dan tanggung jawab (*amanah*) dalam pengelolaan lembaga pendidikan, sekaligus mengintegrasikan aspek spiritual (*tarbiyah ruhiyah*) dengan manajemen modern untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, efektif, dan bernilai ibadah<sup>63</sup>. Fokus utamanya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengejar kecerdasan akademik (IQ), tetapi juga mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) dan emosional (EQ), sehingga melahirkan lulusan yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia<sup>64</sup>.

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memainkan peran krusial dalam penanganan *bullying* melalui pendekatan yang bersifat preventif, kuratif, dan transformatif. Secara preventif, MPI membangun budaya sekolah berbasis akhlakul karimah dengan menanamkan nilai-nilai kasih sayang (*rahmah*), persaudaraan (*ukhuwah*), dan tanggung jawab melalui integrasi kurikulum, keteladanan guru, serta kegiatan keislaman. Pada aspek kuratif, MPI menyediakan mekanisme resolusi konflik yang mengombinasikan teknik mediasi modern dengan prinsip-prinsip Islam seperti *ishlah* (rekonsiliasi), *afwu* (pemaafan), dan musyawarah, melibatkan seluruh

<sup>62</sup> M P Sunardi and M P I Sri Harmonika, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Pengantar* (Zahir Publishing, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=26b8EAAAQBAJ>.

<sup>63</sup> Tua Pardomuan Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, “DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM HADIST” 2, no. 3 (2024): 1–23.

<sup>64</sup> Edy Siswanto et al., *Manajemen Pendidikan Islam Membangun Generasi Berakhhlak Mulia*, ed. sarwandi, pertama (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024).

pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua) dalam proses penyelesaian<sup>65</sup>. Secara transformatif, MPI tidak hanya menyelesaikan kasus *bullying* secara insidental, tetapi menciptakan sistem pendidikan yang membangun kesadaran spiritual (*tazkiyatun nafs*) dan sosial<sup>66</sup>, dimana seluruh warga sekolah bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan melalui program-program seperti mentoring akhlak, *peer counseling* berbasis nilai Islam, dan pembiasaan sikap empati dalam interaksi sehari-hari.

b. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam

Fungsi manajemen menurut George R. Terry terdiri dari empat unsur utama yang populer dengan singkatan POAC<sup>67</sup>:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam Manajemen merupakan proses merancang tujuan, strategi, dan langkah-langkah kerja lembaga. Perencanaan mencakup aspek administratif atau teknis. Dalam konteks ini, setiap rencana yang dibuat diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia, cerdas, dan bermanfaat bagi masyarakat. Perencanaan dalam MPI juga menekankan pentingnya niat yang lurus (*ikhlas*) dalam merancang program, serta

---

<sup>65</sup> Candra Wijaya, *Manajemen Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktik* (umsu press, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=iCE3EQAAQBAJ>.

<sup>66</sup> “Ibid Hlm. 91,” n.d.

<sup>67</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen* (BANDUNG: PT. Alumni, 2012).

mempertimbangkan kemaslahatan seluruh warga sekolah<sup>68</sup>.

Misalnya, dalam menyusun strategi penanganan konflik, perencanaan harus memuat pendekatan yang adil, restoratif, dan bersifat pembinaan, bukan semata-mata bersifat hukuman. Ini menjadikan perencanaan dalam MPI sebagai proses yang tidak hanya rasional dan sistematis, tetapi juga bernilai ibadah dan penuh tanggung jawab moral kepada Allah SWT.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menyusun struktur dan pembagian tugas dalam lembaga pendidikan dengan prinsip keadilan, kolaborasi, dan kebersamaan. Dalam Islam, setiap individu memiliki potensi dan peran yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga pengorganisasian dalam MPI harus mampu menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat (*right man in the right place*). Tugas dan wewenang dibagi secara adil dan proporsional, serta dilandasi dengan semangat ukhuwah (persaudaraan) dan *ta'āwun* (tolong-menolong)<sup>69</sup>. Dalam menangani kasus konflik, pengorganisasian melibatkan pembentukan tim atau gugus tugas penyelesaian konflik yang

---

<sup>68</sup> Arif Shaifudin, “Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>.

<sup>69</sup> Cecep Anwar and Diva Nur Wulandari, “Dimensi Manajemen Pendidikan Islam: Pelaksanaan Dan Pengawasan Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 9–17, <https://journal.banjarespecific.com/index.php/jimr/article/view/382%0Ahttps://journal.banjarespecific.com/index.php/jimr/article/download/382/350>.

terdiri dari guru, wali kelas, BK, dan kepala sekolah, dengan tugas yang jelas dan sistem koordinasi yang baik. Nilai-nilai Islam mendorong agar setiap bagian bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama tanpa menjatuhkan atau meremehkan pihak lain, serta menjaga marwah lembaga pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlak.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dalam MPI merupakan tahap aktualisasi rencana dan program yang telah disusun, yang dilakukan dengan pendekatan edukatif dan berlandaskan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Kepala sekolah dan para pendidik tidak hanya menjalankan perannya sebagai manajer dan eksekutor kebijakan, tetapi juga sebagai teladan moral (*uswah hasanah*) bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah<sup>70</sup>. Dalam konteks penanganan konflik seperti *bullying*, pelaksanaan program harus mencerminkan semangat kasih sayang (*rahmah*), penguatan karakter, serta pembinaan spiritual kepada pelaku maupun korban. Guru dan pimpinan lembaga didorong untuk menanamkan sikap saling menghormati, toleransi, serta keterbukaan dalam berkomunikasi. Pelaksanaan dalam MPI juga

---

<sup>70</sup> Firdaus Jeka et al., “Penerapan Funsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Islam,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–97, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

menuntut adanya ketulusan, serta integritas dalam menjalankan setiap tugas sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Mengukur pelaksanaan kerja dibandingkan dengan rencana, lalu melakukan perbaikan jika ada penyimpangan merupakan fungsi dari pengawasan. Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan Islam tidak sekadar memantau dan mengevaluasi kinerja, tetapi juga berfungsi sebagai proses pembinaan dan penyeimbang moral. Dalam Islam, pengawasan bersifat menyeluruh dan bertujuan untuk menjaga agar pelaksanaan pendidikan tetap berada di jalan yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai syariat. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap aktivitas di lingkungan sekolah berjalan sesuai rencana, serta memberikan masukan dan koreksi dengan cara yang bijak<sup>71</sup>.

Dalam pengelolaan konflik, pengawasan meliputi evaluasi efektivitas langkah-langkah penyelesaian, memastikan adanya keadilan bagi korban dan pelaku, serta menjaga agar tidak terjadi konflik susulan. Nilai *hisbah* dalam Islam menjadi dasar dari pengawasan ini, yaitu seruan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, bukan hanya menegur dalam kesalahan. Dengan

---

<sup>71</sup> Syarhani, “MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , KONSEP , FUNGSI DAN PRINSIP Syarhani Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Abstrak Abstrak,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2007–17.

demikian, *controlling* dalam MPI menjadi bagian dari *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilakukan dengan penuh kasih dan tanggung jawab.

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang mana kemudian menjelaskan secara terstruktur tentang Manajemen Konflik dalam Upaya Rekonsiliasi Pada Kasus *Bullying* di SMPN 2 Cimanggu, Cilacap Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Pendidikan Islam diantaranya:

**BAB 1 PENDAHULUAN:** Pada bab ini akan membahas terkait gambaran singkat tentang apa yang akan dibahas berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

**BAB II METODE PENELITIAN:** Pembahasan dalam bab ini mencakup pen pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian/setting penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

**BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Pada bab ini, peneliti akan memaparkan profil institusi SMPN 2 Cimanggu dan temuan penelitian dari Manajemen Konflik dalam Upaya Rekonsiliasi Pada Kasus *Bullying* di SMPN 2 Cimanggu, Cilacap Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Pendidikan Islam, sesuai dengan rumusan masalah.

**BAB IV PENUTUP:** Merangkum kesimpulan dan memberikan saran. Kesimpulan utama yang diambil dalam penelitian bagaimana proses

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Manajemen konflik kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan yang fleksibel dan responsif terhadap dinamika situasi. Tahap pengorganisasian dijalankan melalui pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dan pembagian peran secara jelas, seperti penunjukan Humas sebagai juru bicara resmi, guru BK dan wali kelas sebagai pendamping langsung, serta kolaborasi strategis kepala sekolah dengan kepolisian, TNI, Dinas Kesehatan, dan Dinas Pendidikan. Tahap pelaksanaan mengadopsi lima gaya Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument (TKI) secara adaptif, dengan kolaborasi menjadi pendekatan dominan, didukung kompromi, akomodasi, penghindaran strategis, dan kontrol otoritatif. Kepala sekolah melibatkan seluruh pemangku kepentingan, menjaga keterbukaan komunikasi, serta memastikan pembinaan korban, pelaku, dan siswa penonton berjalan simultan. Sementara itu, pengawasan dilakukan dengan prinsip keadilan restoratif, memantau kondisi korban, mendampingi pelaku, dan memberikan pembinaan transformasional kepada siswa terlibat selama lebih dari satu bulan, meliputi pendidikan karakter, pembinaan keagamaan, kegiatan sosial, dan pendampingan psikologis dengan melibatkan keluarga dan pihak eksternal. Kolaborasi bersama alumni, orang tua, masyarakat sekitar dalam pengawasan di luar sekolah.

2. Manajemen konflik dalam kasus *bullying* di SMPN 2 Cimanggu berdampak positif terhadap proses rekonsiliasi dan pemulihan iklim sekolah melalui tiga dimensi utama: keakraban antar siswa dan keberhasilan mempertahankan kepercayaan masyarakat melalui keterbukaan informasi dan kolaborasi lintas pihak, transformasi struktural untuk membongkar kelompok negatif dan membangun sistem pencegahan seperti program Roots; pembentukan budaya kepedulian melalui kegiatan rekreatif, pembinaan karakter, dan integrasi nilai empati dalam pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Pimpinan Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat terus mengembangkan kepemimpinan berbasis nilai-nilai spiritual dan humanis dalam menghadapi konflik, serta mengintegrasikan prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam setiap pengambilan keputusan, terutama pada kasus yang sensitif seperti *bullying*. Serta memperluas sistem pengawasan siswa di luar sekolah melalui peran dari komite sekolah, wali murid dan masyarakat, guna mengantisipasi kejadian serupa terulang kembali.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Perlu meningkatkan sensitivitas sosial terhadap dinamika siswa, memperkuat fungsi pembinaan melalui pendekatan personal dan spiritual,

serta menjadikan ruang kelas dan konseling sebagai wadah aman untuk deteksi dini konflik.

### 3. Bagi Orang Tua

Disarankan untuk menjalin komunikasi aktif dan terbuka dengan pihak sekolah serta membekali anak dengan nilai-nilai moral, empati, dan pengendalian diri yang kuat di lingkungan rumah.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau tindakan kelas (*classroom action research*) untuk mengukur efektivitas program anti-*bullying* berbasis nilai-nilai Islam secara lebih sistematis.

## C. Penutup

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pendekatan manajemen konflik dan rekonsiliasi berbasis Manajemen Pendidikan Islam mampu memberikan solusi yang komprehensif dan kontekstual dalam menangani kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan menekankan pada nilai-nilai keadilan, kasih sayang, musyawarah, dan pembinaan berkelanjutan, konflik tidak hanya diselesaikan, tetapi juga ditransformasi menjadi proses pembelajaran sosial dan spiritual bagi semua pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas kepemimpinan sekolah, serta penguatan karakter peserta didik dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan beradab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hadi, Asrori, Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Achmad, Willya. *MANAJEMEN KONFLIK Teori Dan Praktik*. Cipta Media Nusantara, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=5qGzEAAAQBAJ>.
- Adinda Adinda, Yeni Afrida, and Lorenchia Braferi. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMA S Xaverius Bukittinggi." *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 01–18. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i1.768>.
- Afrizal. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 1st ed. Depok: Rajawali pers PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2019.
- Ahmad Nurul Hilmy, Syafira Elfithri. "Pengelolaan Konflik Dalam Pendidikan Islam." *Blantika : Multidisciplinary Journal* 2, no. 10 (2024): 351–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/blantika.v2i10.227>.
- Ajat Rokajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Ananda, Ema Rizky, and Marno Marno. "Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Dalam Konteks Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 2207–17. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206>.
- Anggalina, Fitria, Akmaluz Zikri, Ermis Suryana, Universitas Islam, Negeri Mahmud, and Yunus Batusangkar. "Konsep Ilmu Yang Berorientasi Pada Amal Dalam Pemikiran Al-Ghazali" 07, no. 1 (2025): 437–52.
- Anwar, Ade Chairil. "Pendidikan Karakter Dalam Alquran: Studi Atas Qs. an-Nahl Ayat 90-93." *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 129–38. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.95>.
- Anwar, Cecep, and Diva Nur Wulandari. "Dimensi Manajemen Pendidikan Islam: Pelaksanaan Dan Pengawasan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 9–17. <https://journal.banjarespacific.com/index.php/jimr/article/view/382%0Ahttps://journal.banjarespacific.com/index.php/jimr/article/download/382/350>.
- Ardi, Vinsensius Peter. "RELEVANSI MODEL REKONSILIASI ROBERT J. SCHREITER DALAM MERESPONS KONFLIK BERBASIS AGAMA: STUDI KASUS PADA PAROKI SANTO MIKAEL CILEGON." Universitas

Katolik Parahyangan Bandung, 2023.

- Ariffrianto, Febri, Dody Hartanto, and Wahyu Nanda Eka Saputra. "TINJAUAN SISTEMATIS: PERAN TEKNIK MODELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PENCEGAHAN BULLYING DI KALANGAN SISWA." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 789–97.
- Armitage, Richard. "Bullying in Children: Impact on Child Health." *BMJ Paediatrics Open* 5, no. 1 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>.
- Astuti, Binti. "KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Asyifah, Chairani, Mas Agus Firmansyah, and Dwi Aji Budiman. "Kasus Bullying Dunia Pendidikan Di Indonesia Dari Perspektif Media Dan Pemberitaannya." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 1 (2024): 374–83. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14855>.
- Auldina, Betha, Alfara Haerani, Adilatus Shofiyah, and Mu'Allimin. "Pendekatan Dan Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Konflik." *Al Qiyadi* 2, no. 2 (2024): 179–90.
- Boehle, Josef. "Forgiveness, Restorative Justice and Reconciliation in Sustainable Peacebuilding: Contemporary Debates and Future Possibilities." *Global Change, Peace & Security* 33, no. 2 (May 4, 2021): 103–23. <https://doi.org/10.1080/14781158.2021.1910226>.
- Cordell, Andrea. "Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument." In *The Negotiation Handbook*. Oxfordshire: Routledge, 2019. <https://doi.org/10.4324/9781351239547-27>.
- Dewi Ariani, Anisa, and Nining Yurista Prawitasari. "Efektivitas Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia Dalam Menangani Kasus Bullying Terhadap Anak." *Nining Yurista Prawitasari INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 13103–12.
- Donna Okthalia Setiabudhi, Toar Neman Palilingan, Toar Kamang Ronald Palilingan. "PENINGKATAN KESADARAN HUKUM TERHADAP KEKERASAN DI LINGKUNGAN SATUAN PENDIDIKAN." *LEX PRIVATUM: Jurnal Fakultas Hukum Unsrat PENINGKATAN* 14, no. 3 (2024).
- Dwi Cahyo, Hilal, Mohamad Syarif Sumantri, and Linda Zakiah. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar."

- Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 1939–47. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.917>.
- Edy Siswanto, Hafsyah, Fitria Wahud, Rustiani, Ahmad, Syuheri, Rhoni Rodin, et al. *Manajemen Pendidikan Islam Membangun Generasi Berakhhlak Mulia*. Edited by sarwandi. Pertama. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.
- Eko Suncaka. “Manajemen Konflik Di Sekolah.” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 15143–53. <https://doi.org/10.46244/visipena.v1i1.22>.
- Fauzi, Ilham. “Manajemen Konflik Dan Cara Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi Sekolah.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 1 (2023): 108–15. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.127>.
- Fauziah, Marwah, and Wahyu Hidayat. “Mitigasi Risiko Dalam Meredam Konflik Di Sekolah [Studi Kasus Pada Tk & Sd Rabbani Bandung].” *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2023): 18–27. <https://doi.org/10.61553/ascent.v1i1.48>.
- Febryan, Onessimus, Onesimus Febryano, Nggewar Wagur, and Paulus Ama. “Hambor Sebagai Tradisi Perdamaian: Pendekatan Kearifan Lokal Teologi Rekonsiliasi Di Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Filsafat Dan Teologi* 6, no. 1 (2025): 132–51.
- Fikri, M Ali. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempromosikan Perdamaian Dan Rekonsiliasi Sosial.” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 98–102. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.223>.
- Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indrayani, and Asrulla. “Penerapan Funsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Islam.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–97. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Gutiérrez-Zamora, Violeta, and Mara Hernández Estrada. “Responsibilization and State Territorialization: Governing Socio-Territorial Conflicts in Community Forestry in Mexico.” *Forest Policy and Economics* 116 (July 1, 2020): 102188. <https://doi.org/10.1016/J.FORPOL.2020.102188>.
- Hairiah, Muslimatul, and Hasyim Asy’ari. “KAJIAN TEORI SIFAT, TEORI PERILAKU KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DAN KEPUASAN KERJA: STUDI LITERATURE REVIEW.” *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 241–46.
- Harahap, Tua Pardomuan, and Zainal Efendi Hasibuan. “DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM HADIST” 2, no. 3 (2024): 1–23.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Hasibuan, Yusmayansari. "EKSPLORASI PERAN GURU ISLAM SEBAGAI MEDIATOR" 2, no. 2 (2024): 266–72.
- "Hasil Observasi Lapangan Di SMPN 2 Cimanggu Pada Tanggal 27 Mei 2025," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Ananda F, Selaku Korban Di Rumahnya, Pada Tanggal 29 Mei 2025," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Bapak Muhammad Ilyas, Selaku Orang Tua Korban Di Kediamannya, Pada Tanggal 29 Mei 2025," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Bapak Muhammad Jazuli, Selaku Orang Tua Anak Pelaku Di Rumahnya, Pada Tanggal 28 Mei 2025," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Siwi Agustianingsih, S.Pd. Selaku Wali Kelas 9 Di SMPN 2 Cimanggu Pada 27 Mei 20235," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama YN Selaku Saksi Di Rumahnya Pada Tanggal 31 Mei 2025," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Siwi Agustianingsih, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling Di SMPN 2 Cimanggu, Pada Tanggal 27 Mei 2025," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Wuri Handayani, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Di SMPN 2 Cimanggu, Pada Tanggal 27 Mei 2025," n.d.
- Hidayat Hasan. "Rekonsiliasi Konflik Di Maluku Berbasis Kearifan Lokal 1999-2002: Studi Analisis Tradisi Pela Gandong." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Hidayatulloh, Ahmad. "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Dan Konflik Dan Interaksi Sosial Di Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Guru MI* 7, no. 2 (2024): 189.
- Hikmatul Magfiroh, Triana Olivia Tahol, Siti Anisah, and Mochammad Isa Anshori. "Kepemimpinan Adaptif: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal of Management and Social Sciences* 1, no. 3 (2023): 118–36. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.162>.
- Humaidi, Muhammad Agus, and Musliadi Musliadi. "Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Lpp Tvri Stasiun Kalimantan Selatan." *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i1.886>.
- "Ibid Hlm. 91," n.d.

- Imaduddin, S. "Upaya Rekonsiliasi Konflik Kekerasan Antar Desa Di Kabupaten Bima." UNIVERSITAS GADJAH MADA, 2023. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/228241>.
- Indrawan, Jerry, and Ananda Tania Putri. "Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik Simon Fisher." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 4, no. 1 (2022): 12. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v4i1.36608>.
- Irnawati, Ni'mah Hikmawati, and Novarizki Galuh Ayudianningsih. "Pencegahan Bulliying Terhadap Siswa Disekolah" 6, no. 1 (2025): 133–41.
- Istianah, Anif, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah. "Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Education and Development* 11, no. 3 (2023): 333–42. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>.
- Jalil, Abdul. "Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah." *Al Magashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*. 4, no. 1 (2021): 55–69.
- Joyo, Rupian. *Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan (Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Proses Pendampingan Di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bengkulu)*. IDE Publishing, 2022.
- Kadomi, Muhammad Fairus. "KEPEMIMPINAN ULAMA DALAM RESOLUSI KONFLIK PEMBANGUNAN WADUK KEDUNG OMBO TAHUN 1985-2002." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Kharisma, Nova, Nadila Dwi, Firda Kutsyah, Siti Aminatus Zuhriyah, Riskiatul Kamilah, and Mu ' Alimin. "Literatur Riview Tantangan Dan Strategi Implementasi Resolusi Konflik Global." *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2024): 143–58.
- Kinanthi, Tsabita Khansa, Dira Kusuma Wardani, Amalya Cantika Sarie, and Arita Marini. "Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.532>.
- Kusmardininginh, W T. "Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali: Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlik Mulia." *MANAGIERE: Journal of Islamic ...* 2, no. 2 (2023): 23–40. <https://doi.org/10.35719/managiere.v2i2.1881>.
- Kuswantoro, Dimas. "Perundungan Siswa Di Cilacap: Kronologi Kejadian, Tak Umbar Identitas Korban Dan Pelaku, Ancaman Hukuman Berlapis." *Tempo*, 2023. <https://www.tempo.co/hukum/perundungan-siswa-di-cilacap-kronologi-kejadian-tak-umbar-identitas-korban-dan-pelaku-ancaman-hukuman-berlapis-138139>.

- Latifah, Fahri Ana, Novi Nitya Santi, and Frans Aditia Wiguna. "Rekonsiliasi Kelekatan Antar Siswa Kelas Rendah Melalui Sikap Demokratis Pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 138–49. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1813>.
- Lederach, J P. *Building Peace: Sustainable Reconciliation in Divided Societies*. United States Institute of Peace Press, 1997. <https://books.google.co.id/books?id=GL1mAQAAQAAJ>.
- Lederach, John Paul. "Cultivating Peace: A Practitioner's View of Deadly Conflict and Negotiation BT - Contemporary Peacemaking: Peace Processes, Peacebuilding and Conflict." edited by Roger Mac Ginty and Anthony Wanis-St. John, 43–53. Cham: Springer International Publishing, 2022. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-82962-9\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-82962-9_3).
- Lellya, Isny. "Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2025): 394–406.
- Magfirah, Laila. "PERAN MANAJEMEN KONFLIK DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG KONDUSIF." *J K S M JURNAL KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL* 2, no. 4 (2024): 114–19.
- Maryono, Bagas Gilang Ramadhan, Abubakar Abubakar, and Kasja Eki Waluyo. "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Bullying Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Fajri." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 119–25. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.502>.
- Mazid, Sukron, and Anif Istianah. "Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Sekolah Damai Untuk Wujudkan Lingkungan Masyarakat Aman Dan Sejahtera." *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2023): 181–98. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i2.907>.
- Mudatsir, Nobertus Tri Suswanto Saptadi, Ledy Nurlely, Reina A. Hadikusumo, Randhita Missouri, Erna Fitriana Hamda, tri Hutami Wardoyo, et al. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Edited by Andri Cahyo Purnomo. Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2025.
- Muhtar, Shabrina, and Dewi Retno Suminar. "Sebuah Tinjauan Sistematik Literature Review: Hubungan Attachment Styles Dalam Menjalani Hubungan Pada Individu Dewasa." *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)* 2, no. 3 (2024): 289–98. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i3.684>.
- Na'im, Zaedun. "Manajemen Konflik Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 222–46. <http://e-journal.staimahikam.ac.id/index.php/mpi%0ADOI>.

Nur Afni Safarina, M Fikri Jaka Pratama, Yulia Nanda Safitri, M Nouval Farhan, Fedora Situmorang, Zalfaa Aurelia, Shafyah Azmi. "PSIKOEDUKASI MANAJEMEN EMOSI PADA SISWA SMA DI DAERAH PESISIR UNTUK MENGURANGI KONFLIK ANTAR TEMAN SEBAYA DI SEKOLAH SMA NEGERI 7 LHOKSEUMAWE." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 5 (2024): 1518–24.

Nursyamsi, Nursyamsi, and M. Alinurdin. "Pendampingan Stakeholder Sekolah Melalui Kegiatan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra)." *Sempugi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 43–56. <https://doi.org/10.58230/sempugi.v1i1.65>.

Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1245–51. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.

Olweus, D. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Introducing Linguistics. Blackwell, 1993. <https://books.google.co.id/books?id=TKDCQgAACAAJ>.

P, SANG AYU P PINGKAN. "Analisis Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga-Sekolah Terhadap Turnover Intention Dengan Stres Kerja Sebagai Pemediasi SANG AYU P PINGKAN P, Ely Susanto, S.I.P., M.B.A., Ph.D.,." Universitas Gadjah Mada, 2021.

Paramaswasti, Yosia Benaya, Nani Mediatati, and Agus Bambang Nugraha. "Upaya Preventif Dan Represif Pihak Kepolisian Dan Sekolah Dalam Mengatasi Tawuran Antar Pelajar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 5291–5300. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2525>.

Paulus, Yunike, Elni J Usoh, Henny Tambingon, and Shelty D M Sumual. "Pengelolaan Sekolah Melalui Komunikasi Antar Pribadi Di SD Negeri Tumaluntung." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 7335–47. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1212%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1212/918>.

Putri, Penny Kurnia. "Manajemen Konflik Dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan Terhadap Perdamaian." *Papua Journal of Diplomacy and International Relations* 2, no. 1 (2022): 16–34. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v2i1.1945>.

"Quran Kemenag, Surah Al-Hujurat Ayat 10." Accessed August 21, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>.

"Quran Kemenag, Surah An-Nahl Ayat 90." Accessed July 18, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128>.

- “Quran Kemenag, Surah Asy-Syura Ayat 38.” Accessed April 23, 2025.  
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/42?from=1&to=53>.
- “Quran Kemenag Surat Asy-Syarh/Al-Insyiroh Ayat 6.” Accessed August 8, 2025.  
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>.
- Rahma, Tutut Hilda. “Peran Guru Dalam Membentuk Konsep Diri Peserta Didik Untuk Mencegah Perilaku Bullying Di Mi Ma’Arif Bego.” UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Rahman, M. Dani. “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kasus Bullying School Di Beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Rahmayani, Della, and Rahma Nurwahyuningsih. “RELASI GENDER DALAM HADIS : IMPLIKASINYA BAGI” 18, no. 1 (2025): 13–29.
- Ramadhani, Alfian Ihsan, Dwi Putri, Helma Putri Kusuma, Muhammad Risqi, Tarisa Nabila Putri, and Mu’alimin. “Teori Manajemen Konflik Pendidikan.” *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 3, no. 1 (2025): 117–22.
- Robert K. Yin. *STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K. Yin Diterjemahkan Oleh Iswandi, Neti Karnati, Ahmad Andry B.* Indramayu: Penerbit Adab, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?id=FBXAEAAAQBAJ>.
- Rumbi, Frans Paillin, and Yosef Sulle. “RECONCILIATION AND FORGIVENESS Christian Collective Memory of Darul Islam/Tentara Islam Indonesia in Seko Lemo from 1951–1965.” *Indonesian Journal of Theology* 12, no. 2 (2024): 225–48.
- Ruqaiyah, Ruqaiyah. “Mediation Approach: Strategi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan.” *MUNAQASYAH : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2021): 212–25.  
<https://doi.org/10.58472/mnq.v3i2.122>.
- Sahentendi, Dianita, Tony Tampake, and Mariska Lauterboom. “Reconciliation Counseling Model at Rifka Annisa : A Case Study of Perpetrators and Victims of Sexual Violence.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop* 5, no. 1 (2025): 1–18.
- Sari, Meci Nilam, Leon A. Abdillah, Mappanyompa, Anugriaty Indah Asmarany, Intan Rakhmawati, Petrus Jacob Pattiasina, Iwan Henri Kusnadi, et al. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Edited by Fajar Kurniadi and Leon A. Abdillah. Pertama. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024.
- Sekolah, Admin. “Direktori Guru.” smpn2cimanggu.sch.id, 2025.  
<https://smpn2cimanggu.sch.id/guru.php>.

- \_\_\_\_\_. “Direktori Siswa.” [smpn2cimanggu.sch.id](https://smpn2cimanggu.sch.id/siswa.php?id=dbsiswa), 2025. <https://smpn2cimanggu.sch.id/siswa.php?id=dbsiswa>.
- \_\_\_\_\_. “Sarana Dan Prasarana.” Website SMPN 2 Cimanggu, 2024.
- \_\_\_\_\_. “Sejarah Singkat.” Website SMPN 2 Cimanggu, 2024. <https://smpn2cimanggu.sch.id/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>.
- \_\_\_\_\_. “Visi Misi SMPN 2 Cimanggu.” Website SMPN 2 Cimanggu, 2024. <https://smpn2cimanggu.sch.id/profil.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>.
- Shaifudin, Arif. “Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>.
- Sidik, Mohamad Dindin Hamam, and Paelani Setia. “Revisiting the Concept of Peace: A Sociological Perspective.” *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 3, no. 1 (2024): 11–20. <https://doi.org/10.59029/int.v3i1.25>.
- Simamora, Rosmailani, Redhatul Hayati, Abni Abni, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. “Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Sekolah Menengah Atas.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 8, no. 1 (2023): 10. <https://doi.org/10.23916/083345011>.
- Siregar, Hotma. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penegakan Disiplin Di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 3, no. 3 (2022): 86–92. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i3.10994>.
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, and Yulvani Juniwati Sinaga. “Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1103–17. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>.
- Soleh, Muhammad, and Idrus Al-Kaf. “Manajemen Konflik Dalam Pernikahan : Analisis Surah An-Nisā’ Ayat 34-35.” *The Ushuluddin International Student Conference*. Vol. 1, 2024. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScorf2022/article/view/1406>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Edited by Setiyawami. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Edited by Setiyawami. Kesatu. BANDUNG: Alfabet, 2022.

- Sultan, Sultan Harun Arrasyid Harahap. "Konsep Persaudaraan Dalam Islam: Telaah Tafsir Terhadap QS Al-Hujurat Ayat 10." *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2025): 12–18.
- Sunardi, M P, and M P I Sri Harmonika. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Pengantar*. Zahir Publishing, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=26b8EAAAQBAJ>.
- Syarhani. "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , KONSEP , FUNGSI DAN PRINSIP Syarhani Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Abstrak Abstrak." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2007–17.
- Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen*. BANDUNG: PT. Alumni, 2012.
- Thomas, Kenneth W., and Ralph H. Kilmann. "Developing a Forced-Choice Measure of Conflict-Handling Behavior: The 'Mode' Instrument." *Educational and Psychological Measurement* 37, no. 2 (1977): 17.
- Tourtual, Jill, and Lia V. Ludan. "Utilizing Simulation to Teach Medication Reconciliation to Prelicensure Nursing Students." *Teaching and Learning in Nursing*, March 25, 2025. <https://doi.org/10.1016/J.TELN.2025.02.025>.
- Ulfah, Mariam. "Tim Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Kabupaten-Kota Dan Provinsi." Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2023. <https://referensi.data.kemdikdasmen.go.id/tppk/tppk/anggota/20300552>.
- Wijaya, Candra. *Manajemen Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktik*. umsu press, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=iCE3EQAAQBAJ>.
- Yani, Septi, Sin Siti Mar'atul Hasanah, Azmi Gina Nurul Aeni, Audri Arlina Rumapea, and Kefin Septian. "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1178–85. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.2054>.
- Yohanifah, Suci. "MODEL KOMUNIKASI PENANGANAN KONFLIK PADA MASYARAKAT MAJEMUK DESA BUNTU KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Zahria, Ismi. "Komunikasi Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kolaborasi Dengan Komunitas Dan Stakeholder." *Communicator: Journal of Communication* 1, no. 1 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.59373/comm.v1i1.71>.
- Zahro, Nurul Hidayati, Sri Suparti, Markhamah Markhamah, and Harsono Harsono. "Peran Guru Kelas Dalam Meminimalisasi Tindakan Bullying Pada Peserta Didik Kelas II SDIT Iqro' Nogosari." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2025): 52–58.

[https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.203.](https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.203)

Zulvyla, Cut Afrah, Aminah, and Nur Anshari. "Resolution of Theft Offenses within the Family: Perspectives of Islamic Penal Law and Aceh Qanun Number 9 of 2008." *AJIL : Aceh Journal of Islamic Law* 1, no. 2 (2025): 68–85.

